

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. MTsN 1 Kota Banjarmasin**

MTsN 1 Kota Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MTsN 1 Banjarmasin sebelumnya bernama MTsN Kelayan Banjarmasin yang berdiri pada tahun 1967, semula berstatus swasta dan kemudian dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Menag. No. 142 Tahun 1968, dengan nomor urut Negeri Depag. 363, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 211637101001, kemudian pada tahun 2017 MTsN Kelayan Banjarmasin berganti nama menjadi MTsN 1 Kota Banjarmasin. MTsN 1 Kota Banjarmasin terletak di Jalan Kelayan A Gg. Setuju yang memiliki luas tanah 1.558, 17 meter persegi.

##### **a. Batas/ Letak Geografis MTsN 1 Kota Banjarmasin**

MTsN 1 Kota Banjarmasin yang beralamat di Jalan Kelayan A, Gang. Setuju RT 12, No 4 Kelurahan Kelayan Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan yang letak geografisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan MIN Nurul Huda Banjarmasin.

## b. Visi dan Misi MTsN 1 Kota Banjarmasin

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang akan dicapai maka diperlukan visi ke depan dan misi yang mendukungnya, sehingga program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. MTsN 1 Kota Banjarmasin menetapkan Visi dan Misi yaitu:

### 1) Visi Sekolah

Mewujudkan generasi yang beriman,. Berilmu, berakhlak mulia, Terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

### 2) Misi Sekolah

- a) Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendikia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
- b) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan system pembelajaran yang berkualitas.
- c) Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa dibidang bela Negara, iptek, olah raga, dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.
- d) Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.

e) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan Madrasah yang unggul.

c. Sarana dan Prasarana Sekolah MTsN 1 Kota Banjarmasin

Sarana dan prasarana bangunan yang berada di MTsN 1 Kota Banjarmasin cukup menunjang terhadap proses pembelajaran di sekolah, yaitu seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang osis, dan ruang UKS, toilet guru dan siswa, kantin, parker guru dan siswa.

d. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa

Dewan guru yang ada pada MTsN 1 Kota Banjarmasin ini berjumlah 30 orang termasuk Kepala Madrasah yang saat ini dikepalai oleh Bapak Drs. Ahmad Baihaki dan staf tata usaha. Adapun jumlah siswa yang menggali ilmu pendidikan di MTsN 1 Kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah orang siswa 367 yang terbagi dalam 12 kelas. Dengan rincian kelas IX terdiri dari 4 kelas, kelas VIII terdiri dari 4 kelas, dan kelas VII terdiri dari 4 kelas.

## **2. MTsN 2 Kota Banjarmasin**

Awal berdirinya MTsN Mulawarman sejak tahun 1979 atas dasar keputusan bersama tiga menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama masing-masing No. 6 tahun 1975 no.37/u/1975 dan No. 36 tahun 1975 tanggal 24 Maret 1975. Pada tahun 1978,

dengan SK pendirian sekolah dari kantor wilayah Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama) KMA nomor 16 Maret 1978 dengan Nomor Statistik Sekolah NSS 211.637.10.3012 berdirilah sebuah sekolah MTsN Mulawarman Banjarmasin dengan menggunakan kurikulum tahun 1976. Sebelum lembaga pendidikan ini bernama PGAN 4 tahun.

Pergantian nama lembaga ini sesuai dengan ketetapan Departemen Agama bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan menurut Undang-undang Pendidikan nomor 23 tahun 2004 maka MTsN Mulawarman menjadi suatu lembaga pendidikan tipe pendidikan menengah. Sesuai keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.671 tanggal 17 November 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan yang ada, sekarang nama madrasah berganti menjadi MTsN 2 Kota Banjarmasin.

Sekolah ini berlokasi di Jalan Batu Benawa Raya 63 Komplek Mulawarman Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Luas tanah seluruhnya 4.740 m<sup>2</sup> dan dengan luas bangunan seluas 3.900 m<sup>2</sup>.

Kepemimpinan MTsN 2 Kota Banjarmasin sudah melewati 10 periode, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Data Kepala MTsN 2 Kota Banjarmasin**

No	Nama	Tahun Menjabat
1.	Saifudin Dahlan	1979-1980
2.	Drs. M. Ra'i Syakur	1980-1985
3.	Saifudin Dahlan	1985-1993
4.	Drs. H. Muhammad Arifin	1993-1997
5.	Drs. Baharuddin Noor	1997-2004

6.	Hj. Faridah HS, BA	2004-2006
7.	Dra Halimatussa'diyah, M. Pd	2006-2011
8.	Drs. H. M Adenan, MA	2011-2018
9.	Rosmawardi S. Pd	2018-2019
10.	Drs. Riduansyah, M. Pd	2019-sekarang

Sumber Data: *TU MTsN 2 Kota Banjarmasin Th. 2022/2023*

a. Identitas Sekolah MTsN 2 Kota Banjarmasin

- 1) Nama: MTsN 2 Kota Banjarmasin
- 2) NPSN: 30315486
- 3) NSM : 121163710002
- 4) Website: [Mtsn2kotabanjarmasin.sch.id](http://Mtsn2kotabanjarmasin.sch.id)
- 5) Alamat: Jl. Batu Benawa Rt. 47. No.32
- 6) Kode Pos : 70117
- 7) Desa/kelurahan: Teluk Dalam
- 8) Kecamatan/Kota: Kec. Banjarmasin Tengah
- 9) Kabupaten/Kota : Kota Banjarmasin
- 10) Provinsi: Kalimantan Selatan
- 11) Status Madrasah: Negeri
- 12) Akreditasi : A
- 13) MTs No. SK. Pendirian: No. 666 Tahun 2016
- 14) Tanggal SK Pendirian: 08-09-2016
- 15) Tanggal SK Operasional:1978- 03-16
- 16) No. SK. Akreditasi: 758/BAN-SM/SK/2019
- 17) Tanggal SK. Akreditasi: 09-09-2019

b. Visi Misi MTsN 2 Kota Banjarmasin

Terwujudnya Madrasah yang unggul dan berbudaya lingkungan Islami

1) Misi MTsN 2 Kota Banjarmasin

- a) Terciptanya lingkungan madrasah yang agamis, menyenangkan, kondusif serta dapat dipertanggungjawabkan.
- b) Optimalisasi kegiatan akademik melalui pemberdayaan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Berkembangnya minat dan bakat siswa di berbagai bidang sesuai minat dan kemampuan.
- d) Penyelenggaraan pendidikan terintegrasi antara imtaq dan iptek yang tertuang pada silabus, RPP, dan pembiasaan pengalaman keagamaan siswa dalam kegiatan sehari-hari, dengan mendorong agar setiap pendidikan memahami materi keagamaan, sehingga dalam pembelajaran dapat memadukan nilai IPTEK dan IMPTAQ.
- e) Berjalannya manajemen berbasis madrasah dengan mengedepankan asas musyawarah dalam mengambil keputusan, sehingga dapat meminimalkan risiko yang mungkin timbul, dengan dukungan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perannya masing-masing.
- f) Lingkungan kerja selalu mencerminkan kekhasan agama Islam yang sehat, unggul dan berdaya saing tinggi sesuai ajaran Islam.

- g) Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan bakat dan minat siswa senantiasa dijalankan sesuai kemampuan dan potensi yang ada.
- h) Berkembangnya potensi lokal yang berwawasan global.
- i) Nilai yang dikembangkan.
- j) Aqidah Islam, akhlak mulia, dan sikap ilmiah.
- k) Kekeluargaan dan kebersamaan yang dilandasi musyawarah.
- l) Hemat, cermat, mandiri, dan bertanggung jawab.
- m) Budaya lingkungan yang Islami.
- n) Inovatif dan kreatif, namun tetap bersahaja.

c. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 2 Kota Banjarmasin

Data pendidik di MTsN 2 Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 68 orang dengan tenaga pendidik yang berstatus PNS berjumlah 52 orang dan honorer terdapat 16 orang. Adapun data tenaga kependidikan berjumlah 15 orang dengan rincian tenaga kependidikan berstatus PNS berjumlah 5 orang dan tenaga kependidikan berstatus honorer berjumlah 5 orang.

d. Data Siswa MTsN 2 Kota Banjarmasin

Jumlah Siswa pada MTsN 2 Kota Banjarmasin yang didapatkan melalui tata usaha pada sekolah tersebut berdasarkan tahun 2022/2023 terdapat 452 yang terdiri dari 12 kelas dengan 3 kelas pada masing-masing tingkatan.

#### e. Data Sarana dan Prasarana MTsN 2 Kota Banjarmasin

Sarana an prasarana yang terdapat pada MTsN 2 Kota Banjarmasin memiliki bangunan permanen dan non permanen yang didirikan di atas tanah 4.740 m<sup>2</sup>, dan luas bangunan seluas 3900 m<sup>2</sup>. Meskipun non permanen awal berdirinya sekarang kondisi madrasah tersebut telah banyak berubah dan berkembang. Kondisi bangunannya berjumlah 3 unit dan masing-masing berlantai dua, sehingga cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Letak madrasah tersebut cukup strategis dan suasananya yang cukup kondusif.

### **3. MTsN 3 Kota Banjarmasin**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin (berdasarkan) KMA RI Nomor: 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan yang sebelumnya bernama MTsN Banjarmasin Selatan. MTsN 3 Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI, sejak dinegerikan pada tanggal 15 Nopember 1995 dengan nomor: 515 Tahun 1995.

Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2018 sekarang MTsN 3 Kota Banjarmasin berlokasi di Jalan Bhakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena jumlah siswanya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di Jalan

Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Ada beberapa orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 1/Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin semenjak didirikan sampai sekarang ini yaitu:

- a. Abd. Djawad Anshari, BA (01 November 1996 s.d 31 November 1997)
- b. H. Noor Adjiddin, BA (22 Desember 1997 s.d 31 Juli 2004)
- c. Hj. Djuhriah, A.Md (01 Agustus 2004 s.d 28 Desember 2006)
- d. Drs. H. Harmidin Noor (29 Desember 2006 s.d 18 Oktober 2008)
- e. Drs. Ahmad Baihaki ( 00 Februari 2009s.d 00 Oktober 2011)
- f. Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd (00 November 2011 s.d 30 November 2013) g. Dra. Naimah ( 01 Desember 2013 s.d 17 Januari 2019) h. Abdul Hadi, M.Pkim ( 17 Januari 2019 s.d Sekarang )

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah: MTsN 3 Kota Banjarmasin
- 2) Status Madrasah : Negeri
- 3) Alamat: Jalan Bhakti Rt. 32 No. 04 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin (70248) Provinsi Kalimantan Selatan.
- 4) Nomor Statistik Madrasah: 121163710003
- 5) No. Pokok Sekolah Nasional: 30315477.
- 6) NPWP : 79.113.791.2-731.000
- 7) Tahun berdiri : 15 November 1995

b. Visi dan Misi MTsN 3 Kota Banjarmasin

1) Visi MTsN 3 Kota Banjarmasin

Visi Madrasah Tercapainya Madrasah yang unggul dalam Ilmu dan Amal berdasarkan Imtaq dan Iptek.

2) Misi MTsN 3 Kota Banjarmasin

- a) Meningkatkan tertif administrasi
- b) Meningkatkan kualitas akademik
- c) Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana Madrasah yang religius
- d) Meningkatkan kualitas non akademik siswa
- e) Meningkatkan kerjasama orang tua dan masyarakat.

3) Tujuan MTsN 3 Kota Banjarmasin

- a) Meningkatnya peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.
- b) Meningkatnya situasi pendidikan dan pengajaran
- c) Meningkatnya iklim madrasah yang religious
- d) Meningkatnya potensi siswa berdasarkan bakat dan minat.
- e) Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

c. Ruang dan Sarana Penunjang

- 1) Ruang kepala Madrasah: 2buah
- 2) Ruang Tata Usaha: 1 buah
- 3) Ruang Guru: 2 buah
- 4) Ruang Belajar (RKB): 25 buah ( 3 rusak)

- 5) Ruang lab. Bahasa: 1 buah (40 buah kursi dan meja siswa, 1 buah meja master, TV 29 inch beserta VCD dan Headset).
- 6) Ruang lab. IPA: 1 buah
- 7) Ruang lab. Computer/multi media: 1 buah (masih kosong)
- 8) Ruang perpustakaan: 2 buah
- 9) Ruang UKS: 2 buah

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan penulis pada 3 buah Madrasah Tsanawiyah dengan status Negeri yang terdapat di kota Banjarmasin, yaitu MTsN 1 Kota Banjarmasin, MTsN 2 Kota Banjarmasin dan MTsN 3 Kota Banjarmasin yang berkaitan dengan intensitas penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI. Data tersebut diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif dan kuantitatif terkait intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI pada MTsN se-Kota Banjarmasin, maka penulis akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

### **1. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar PAI Pada MTsN Se-Kota Banjarmasin**

#### **a. MTsN 1 Kota Banjarmasin**

Penggunaan internet banyak dilakukan oleh setiap orang dengan pekerjaan dan kepentingan yang beragam, termasuk siswa. Internet di kalangan

siswa dimanfaatkan untuk banyak hal, khususnya dalam menunjang mereka untuk proses pembelajaran. Internet memiliki banyak manfaat untuk proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh siswa RJ yang mengungkapkan bahwa melalui internet dapat memberikan informasi dan materi mengenai mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam yang bisa didapatkan dari mana saja.

Adapun informasi yang biasa RJ dapatkan bisa melalui aplikasi WhatsApp *Group* yang di dalamnya tergabung dengan sesama teman dan masing-masing guru pada mata pelajaran tertentu. Melalui aplikasi tersebut sering terjadinya interaksi, terlebih ketika pembelajaran jarak jauh sedang berlangsung. RJ dan teman-teman juga bisa saling tanya jawab dan berdiskusi baik karena perintah dari guru ataupun hanya untuk sekedar bertanya tentang tugas yang guru berikan. Sehingga melalui aplikasi tersebut komunikasi dapat terjalin dan berbagai informasi mengenai materi pembelajaran dapat dia terima baik dari guru ataupun teman sekelasnya.<sup>1</sup>

Selain wawancara dengan RJ, penulis juga mendapatkan informasi dari MRH bahwa untuk memanfaatkan internet yang ada, MRH sering mencari informasi melalui internet dengan layanan pencarian google dan hal tersebut sering dijadikannya sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan informasi sekaligus mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang guru berikan. Menurut MRH ketika dilakukan wawancara, cara tersebut dilakukan lebih mudah dan praktis walaupun terkadang ada hal-hal yang belum dipahami dari jawaban

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan RJ, tanggal 10 Juni Pukul 09.30 Wita

yang ditemukan di internet. Selain itu, ketika dilakukan pencarian melalui google pun MRH menuturkan bahwa banyak bermunculan jawaban baik berupa artikel ataupun situs tanya jawab terkait soal di sekolah sehingga dia bebas memilih jawaban yang dia hendaki untuk ditiru.<sup>2</sup>

Problematika tersebut terjadinya khususnya ketika masa pembelajaran daring karena kebijakan pemerintah atas wabah virus Corona-19 yang mengharuskan mereka semakin dekat dengan internet. MRH menyampaikan bahwa melalui internet menjadi cara untuk mendapatkan jawaban atas tugas atau soal yang guru berikan. Hal tersebut dilakukannya dengan alasan bahwa soal yang guru berikan khususnya dalam bentuk essay memerlukan penjelasan yang konkrit sehingga internet menjadi cara untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.<sup>3</sup> Namun di samping itu, penggunaan internet juga dijadikannya sebagai hiburan di sela-sela belajar di sekolah baik dalam penggunaan media sosial ataupun aplikasi hiburan seperti instagram, facebook, youtube dan lain-lain.

Selain MRH, penulis juga mendapatkan informasi dari juga melalui wawancara dengan PM yang menyampaikan bahwa ketika dia menerima tugas dari guru pada saat pembelajaran daring juga mengandalkan internet untuk membantunya dalam menyelesaikan tugas. Namun PM sebelumnya berusaha memahami soal dan membuka buku mata pelajaran atau bertanya kepada orang terdekat. Namun apabila jawaban tersebut belum ditemukan, PM akan mengandalkan internet untuk mendapatkan jawaban. Adapun gambaran PM

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan MRH, tanggal 10 Juni Pukul 10.00 Wita

<sup>3</sup> Wawancara dengan MRH, tanggal 10 Juni Pukul 10.00 Wita

melakukannya adalah dengan menuliskan soal di kolom pencarian yang terdapat di internet khususnya layanan pencarian google, sehingga akan muncul beragam informasi dan jawaban terkait dengan kata kunci yang sudah dituliskan di kolom komentar tersebut.

Tidak hanya itu, menurut penuturan yang disampaikan oleh PM bahwa salah satu pemanfaatan internet sebagai sumber belajar adalah melalui media sosial seperti Instagram. PM menyampaikan hal tersebut seperti guru bisa membagikan materi pembelajaran melalui Instagram baik dalam bentuk gambar ataupun video. Siswa bisa memberikan komentar atau tanggapannya terhadap materi yang disajikan. Tidak hanya itu, siswa juga bisa mendapatkan informasi dan materi pembelajaran pada akun Instagram yang memberikan layanan edukasi baik menyangkut materi umum ataupun pendidikan agama Islam.<sup>4</sup>

#### **b. MTsN 2 Kota Banjarmasin**

Pesatnya perkembangan internet saat ini tentu juga meningkatkan nilai manfaat dari internet itu sendiri. Internet menyediakan berbagai fasilitas dan informasi terkait berbagai substansi, termasuk perihal pembelajaran dan pendidikan. Namun keberadaan internet khususnya sebagai sumber belajar belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung pembelajaran dan pendidikan.

Berikut ini fakta yang penulis temukan terkait pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada siswa MTsN 2 Kota Banjarmasin melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang siswa. Melalui wawancara

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan PM, tanggal 10 Juni 2022 Pukul 10.00 Wita

yang penulis lakukan dengan siswa RR, dia dan teman-teman menjadikan internet khususnya melalui aplikasi seperti WhatsApp dan Telegram sebagai media untuk berkomunikasi. Keberadaannya tentu digunakan untuk kepentingan pembelajaran seperti pemberian materi oleh guru mata pelajaran, wadah bertnya dan saling berdiskusi. Aplikasi tersebut juga sengaja dipilih oleh guru mata pelajaran PAI untuk memudahkan komunikasi dengan siswanya khususnya selama masa pembelajaran daring.<sup>5</sup>

Seperi yang disampaikan oleh RR bahwa penggunaan Telegram menjadi lebih dominan untuk menjalin komunikasi dengan sesama teman dan gurunya, hal tersebut karena kesepakatan dengan guru mata pelajaran tersebut. Tidak hanya itu, RR juga menuturkan bahwa telegram lebih mudah untuk mengakses hal lainnya yang terhubung dalam pencarian di dalamnya.

Selain wawancara dengan RR penulis juga menggali fakta melalui wawancara dengan siswa bernisial STH. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan STH diketahui bahwa pemanfaatan internet juga dilakukan melalui aplikasi WhatsApp *Group* yang sangat memudahkan guru untuk memberikan informasi materi pembelajarandan berbagai hal kepada siswa. Hal demikian tentu dapat dilihat secara bersama-sama oleh siswa yang tergabung pada *group* tersebut. Melalui aplikasi WhatsApp tersebut pula guru bisa membagikan materi pelajaran baik dalam bentuk teks, gambar, video ataupun berbagai link edukasi untuk menunjang proses pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara denagn RR, 20 Juni 2022 Pukul 09.00 Wita

<sup>6</sup> Wawancara dengan STH, tanggal 20 Juni 2022 Pukul 10.00 Wita

Keberadaan internet dan media pendukung di dalamnya seperti WhatsApp, Telegram, Instagram dirasakan oleh siswa MTsN 2 Kota Banjarmasin sebagai wadah alternatif untuk menjalin dialog atau komunikasi dengan guru dan siswa lainnya. Namun salah satu kekurangan yang mereka rasakan adalah tidak bisa sepenuhnya bertanya dan memahami secara langsung terkait materi yang diajarkan dengan guru karena pada saat pembelajaran daring tidak bisa bertatap muka langsung dengan sang guru.

Melalui hasil wawancara tersebut pula penulis menemukan fakta bahwa mereka diminta untuk belajar secara mandiri untuk memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Seperti yang dituturkan oleh STH, dia belajar secara mandiri mengalami kesulitan dalam memahami materi yang tidak dimengerti, sehingga salah satu alternatif yang digunakan untuk belajar adalah melalui jaringan internet melalui mesin pencarian google.

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh STH, siswa berinisial RR juga menyampaikan bahwa tidak semua materi yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti olehnya. Sehingga cara yang dia gunakan untuk belajar secara mandiri adalah dengan bertanya kepada teman, keluarga dan layanan pencarian google. Menurut hasil wawancara dengannya, RR menuturkan bahwa berawal dari adanya materi yang tidak dipahami olehnya, maka google sebagai layanan pencarian informasi menjadi alternatif pilihannya. Namun dia juga sering mengalami kesulitan dalam memahami kembali terkait informasi atau materi yang didapatkan melalui google tersebut.

Tidak hanya itu, pada saat pembelajaran secara jarak jauh juga disampaikan olehnya bahwa guru mata pelajaran PAI sering memberikan tugas dan soal. RR menuturkan bahwa google juga menjadi cara alternatif untuk menyelesaikan tugas-tugasnya walaupun melalui penuturan dan kejujuran yang disampaikan olehnya bahwa tidak menjadi masalah apa yang dia dapatkan melalui google belum semuanya dipahami, namun karena kewajiban dalam menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan, maka RR menyesuaikan apa yang didapatkan dari google tersebut.<sup>7</sup>

Penulis kembali menggali data dengan STH bahwa berdasarkan penuturannya, salah satu situs dari internet yang terdapat di google dan menyediakan berbagai pertanyaan seputar mata pelajaran adalah Brainly. Menurutnya, melalui situs tersebut bisa muncul secara langsung ketika dilakukan pencarian dengan memasukkan bunyi pertanyaan yang senada dengan yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

### **c. MTsN 3 Kota Banjarmasin**

Keberadaan internet sudah tentu menghampiri semua lembaga pendidikan, salah satunya pada MTsN 3 Kota Banjarmasin. Namun dalam penggunaannya juga harus dengan pemanfaatan yang baik agar tidak salah dalam menggunakannya. Pemanfaatan internet di sekolah atau lembaga pendidikan tentu peranan seorang guru sangat berperan penting dalam pemanfaatannya.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan RR, tanggal 20 Juni 2022 Pukul 09.30 Wita

Melalui wawancara yang dilakukan dengan siswa berinisial MFK bahwa dia sebagai pengguna ponsel android memiliki aplikasi WhatsApp yang sering digunakannya untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran. Seperti berbagai penyajian data sebelumnya, melalui aplikasi WhatsApp tersebut di dalamnya sudah tergabung dengan guru mata pelajaran tertentu. Sehingga melalui group WhatsApp yang sudah dibentuk, guru ataupun teman lainnya sering memberikan materi pembelajaran baik yang disampaikan melalui buku yang dibagikan oleh sekolah ataupun materi berupa artikel yang sudah disiapkan oleh guru.<sup>8</sup>

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa berinsial ASW bahwa WhatsApp menjadi sarana untuk berdialog dengan temanya mengenai materi yang guru sampaikan dan saling bertanya sesama teman. Sehingga melalui hal tersebut akan banyak informasi yang didapatkan, khususnya mengenai pembelajaran.

Penulis juga mendapatkan informasi dari ASW bahwa untuk memanfaatkan internet yang ada, ASW mencari informasi melalui internet dengan layanan pencarian google dan hal tersebut sering dijadikannya sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan informasi sekaligus mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang guru berikan. Menurutnya, cara tersebut dilakukan lebih mudah dan praktis walaupun terkadang ada hal-hal yang belum dipahami dari jawaban yang ditemukan di internet. Selain itu, ketika dilakukan pencarian melalui google pun ASW menuturkan bahwa banyak bermunculan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan MFK, tanggal 18 Juli 2022 Pukul 10.Wita

jawaban baik berupa artikel ataupun situs tanya jawab terkait soal di sekolah sehingga dia bebas memilih jawaban yang dia hendaki untuk ditiru.

## **2. Intensitas Siswa Terhadap Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar PAI Pada MTsN Se-Kota Banjarmasin**

Intensitas penggunaan internet di kalangan pelajar tidak hanya digunakan untuk sarana hiburan dan sarana berselancar dalam media sosial. Namun penggunaannya juga banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentu bisa membantu siswa mendapatkan materi dan ilmu pengetahuan lainnya melalui internet. Tetapi, pada penggunaannya perlu sikap bijak dan kritis sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap 3 Madrasah Tsanawiyah yang terdapat di kota Banjarmasin ditemukan berbagai macam hal terkait intensitas penggunaan internet khususnya sebagai sumber belajar. Adapun data yang penulis temukan di lapangan menunjukkan bahwa intensitas penggunaan internet terbilang tinggi khususnya penggunaan tersebut dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Di samping hal tersebut, penggunaannya juga masih banyak digunakan oleh siswa untuk selalu membantu mereka dalam menyelesaikan tugas ataupun menjawab soal yang diberikan oleh guru seara terus-menerus, bahkan sampai mengesampingkan buku-buku pelajaran. Sehingga pada persoalan yang penulis temukan adalah siswa menjadikan internet sebagai salah satu alternatif yang praktis dan mudah dalam membantu mereka menemukan jawaban yang tersebar di berbagai situs dalam internet.

Hal ini juga menjadikan internet sebagai alternatif siswa untuk melakukan berbagai aktifitas dan memenuhi kebutuhan belajarnya, salah satunya mencari jawaban di internet yang dilakukan secara terus menerus. Banyak kebermanfaatan yang ditawarkan oleh jaringan internet, namun fakta di lapangan sangat disayangkan masih bertolak belakang terhadap pemahaman mereka terhadap materi, tugas ataupun soal yang diberikan bahkan dikhawatirkan dapat memudahkan kemandirian mereka dalam belajar. Fakta tersebut ditunjukkan dengan adanya pengakuan dari beberapa siswa tersebut dan ditambah informasi dari guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam.

Berkaca dari fakta yang penulis temukan di lapangan tersebut tentu sangat bertolak belakang dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa tujuan tersebut belum tercapai seutuhnya, sehingga penggunaan internet dalam menunjang pembelajaran bagi siswa sebagai sumber belajar harus kembali diluruskan.

Selain fakta di atas, penulis menggali data lebih luas lagi dengan menggunakan yaitu angket atau kuesioner. Adapun angket yang digunakan oleh penulis berjumlah 60 yang terhitung 20 angket untuk MTsN Kota 1 Banjarmasin, 20 angket untuk MTsN 2 Kota Banjarmasin dan 20 angket untuk MTsN 3 Kota Banjarmasin. Adapun jumlah item pertanyaan dalam angket tersebut berjumlah 25 dengan menggunakan skala likert yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kurang Sering (KS), dan Tidak Sering (TS) yang bisa dilihat di bagian lampiran pada penelitian ini.

Berikut ini penulis akan menunjukkan hasil perolehan angket dan berbagai fakta lainnya terkait intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI pada 3 Madrasah Tsanawiyah yang terdapat di Kota Banjarmasin dengan penyebaran masing-masing 20 angket setiap sekolahnya:

**a. MTsN 1 Kota Banjarmasin**

Melalui penyebaran angket pada MTsN 1 kota Banjarmasin terdapat 20 orang siswa yang diambil secara acak pada sekolah tersebut, kemudian mereka diminta untuk mengisi lembar angket berdasarkan ketentuan yang sudah penulis sampaikan dengan memberikan tanda centang baik pada pilihan Sangat Sering (SS), Sering (S), Kurang Sering (KS), dan Tidak Sering (TS).

Adapun untuk melihat hasil perolehan angket yang diberikan kepada 20 orang siswa MTsN 1 Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Perolehan Angket Pada 20 Orang Siswa MTsN 1 Kota Banjarmasin

<b>NAMA SISWA</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>TOTAL</b>
<b>A</b>	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	<b>40</b>
<b>B</b>	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	<b>65</b>
<b>C</b>	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	<b>78</b>
<b>D</b>	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	<b>55</b>
<b>E</b>	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	<b>79</b>
<b>F</b>	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	2	<b>68</b>
<b>G</b>	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	2	4	4	2	4	2	3	3	<b>78</b>
<b>H</b>	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	<b>74</b>
<b>I</b>	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	1	2	2	2	2	3	4	4	1	3	2	4	4	4	2	<b>73</b>
<b>J</b>	3	4	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	<b>59</b>
<b>K</b>	4	4	3	3	1	3	3	1	4	4	3	2	2	3	2	4	4	1	4	3	3	3	3	2	2	<b>71</b>
<b>L</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	<b>69</b>
<b>M</b>	4	1	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	<b>74</b>
<b>N</b>	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	<b>59</b>
<b>O</b>	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	<b>78</b>
<b>P</b>	3	4	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	<b>57</b>
<b>Q</b>	4	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	<b>70</b>
<b>R</b>	3	4	2	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	<b>71</b>
<b>S</b>	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	<b>59</b>
<b>T</b>	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	<b>70</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil skor total setiap siswa melalui skor yang telah ditetapkan untuk masing-masing jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu Sangat Sering (SS) bernilai 4, Sering (S) bernilai 3, Kurang Sering (KS) bernilai 2 dan Tidak Sering (TS) bernilai 1. Adapun untuk melihat tingkat intensitas setiap siswa pada MTsN 1 Kota Banjarmasin, penulis menggunakan pengkategorian secara umum (biasa) yang terbagi menjadi 5 tingkatan kategori dengan rentang skor pada masing-masing kategori, yaitu:

**Tabel 4.3 Pengkategorian Intensitas Siswa Pada Internet Sebagai Sumber Belajar Pada dengan Rentang Skor**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>
Sangat Tinggi	81-100
Tinggi	61-80
Sedang	41-60
Rendah	21-40
Sangat Rendah	0-20

Penulis juga melakukan perhitungan dengan pedoman pengkategorian di atas dengan memperhatikan setiap skor total yang diperoleh masing-masing siswa pada sekolah MTsN 1 Kota Banjarmasin. Rentang skor di atas membantu penulis dalam mempermudah melihat tingkat intensitas siswa yang masuk dalam kategori tinggi, sedang atau rendah berdasarkan perolehan skor total setiap siswa. Adapun untuk melihat tingkat intensitas yang mengacu pada rentang skor di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Intensitas Siswa MTsN 1 Kota Banjarmasin Berdasarkan Rentang Skor Total yang Diperoleh**

SISWA	TOTAL SKOR	TINGKAT INTENSITAS
A	40	Rendah
B	65	Tinggi
C	78	Tinggi
D	55	Sedang
E	79	Tinggi
F	68	Tinggi
G	78	Tinggi
H	74	Tinggi
I	73	Tinggi
J	59	Sedang
K	71	Tinggi
L	69	Tinggi
M	74	Tinggi
N	59	Sedang
O	78	Tinggi
P	57	Sedang
Q	70	Tinggi
R	71	Tinggi
S	59	Sedang
T	70	Tinggi

Melalui tabel di atas dengan pengkategorian yang dilakukan oleh penulis dengan adanya rentang skor yang telah ditentukan, maka diketahui terdapat 14 orang siswa yang masuk dalam kategori tinggi terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI yang masuk rentang skor 61-80. Kemudian terdapat 5 orang siswa yang masuk dalam kategori sedang terhadap penggunaan internet karena memiliki peroleh total skor dengan rentang 41-60. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori rendah terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI berjumlah 1 orang dan masuk dalam rentang skor 21-40.

Penulis juga melakukan perhitungan persentase berdasarkan jumlah frekuensi yang didapatkan pada masing-masing kategori dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi (Jumlah Siswa Pada Kategori Tertentu)

N: Jumlah Semua Siswa

Adapun untuk melihat hasil persentase intensitas siswa MTsN 1 Kota Banjarmasin pada masing-masing kategori yang terisi dapat dilihat di bawah ini:

#### 1. Kategori Tinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{20} \times 100\%$$

$$P = 70 \%$$

#### 2. Kategori Sedang

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{20} \times 100\%$$

$$P = 25 \%$$

#### 3. Kategori Rendah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1}{20} \times 100\%$$

P = 5 %

**Tabel 4.5 Persentase Intensitas siswa Terhadap Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar PAI Pada MTsN 1 Kota Banjarmasin**

<b>Tingkat Intensitas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	14	70%
Sedang	5	25%
Rendah	1	5%

Penulis juga menggali lebih dalam lagi terkait intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar khususnya berhubungan dengan alasan mereka dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar, terlebih sebagai alternatif layanan pencari jawaban atas soal yang guru berikan. Seperti fakta yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan RJ, salah satu alasan dia menggunakan internet sebagai sumber belajar dan cara instan untuk menjawab soal adalah karena dengan internet dia merasa lebih mudah dan praktis khususnya menggunakan google dalam mencari jawaban soal yang diberikan oleh guru. RJ juga menyampaikan alasan lainnya adalah karena dia merasa tidak ada pengawasan secara langsung ketika sedang mengakses internet untuk mencari jawaban dari tugas atau soal yang guru berikan.

Selain itu, fakta lainnya yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan MRH bahwa alasannya menggunakan internet sebagai alternatif menyelesaikan tugas atau soal adalah karena soal yang diberikan oleh guru dianggapnya terlalu sukar, sehingga alternatif secara langsung yang diambil adalah dengan pencarian di internet melalui google. Selain itu, menurut pengakuan MRH juga karena tidak ada pengawasan secara langsung dari guru

dalam mengerjakan soal, sehingga dia dengan leluasa membuka jasa layanan google untuk mencari langsung jawaban dari soal yang diberikan.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini, penulis juga menyoroti jenis soal yang menjadi dominasi siswa sehingga menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan. Melalui wawancara diketahui bahwa sebagian besar siswa menggunakan layanan internet untuk mencari jawaban dari soal yang guru berikan adalah soal dengan bentuk essay. Terlebih yang memerlukan penjelasan dan pengertian secara konkrit. Hal ini dituturkan oleh siswa berinsial RJ bahwa soal bentuk essay tersebut membuat dia kesulitan untuk menjawab secara detail, terlebih apabila gurunya memberikan soal yang tidak terdapat dalam buku pelajaran dan hanya disampaikan oleh guru secara lisan saja.<sup>10</sup>

Adapun untuk pemahaman siswa terkait materi pelajaran, soal dan jawaban yang dia temukan melalui internet sebagian siswa ada yang memahami dan sebagian lainnya masih banyak yang belum memahami dan kemudian asal menjawab pertanyaan dengan menyalin sama persis sesuai yang terdapat pada pencarian melalui jaringan internet. Hal ini seperti yang disampaikan oleh MRH bahwa terkadang karena waktu pengerjaan yang singkat, sehingga langsung saja menyalin apa yang terdapat di internet dan tugas atau soal pun sudah terselesaikan.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan MRH pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.30 Wita.

<sup>10</sup> Wawancara dengan RJ, pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.340 Wita.

**b. MTsN 2 Kota Banjarmasin**

Sama halnya dengan MTsN 1 Kota Banjarmasin, penulis juga menggali data dengan menggunakan angket yang diberikan kepada 20 orang siswa secara random dengan 25 item pertanyaan dengan memberikan tanda centang baik pada pilihan Sangat Sering (SS), Sering (S), Kurang Sering (KS), dan Tidak Sering (TS). Adapun untuk melihat hasil perolehan angket yang diberikan kepada 20 orang siswa MTsN 2 Kota Banjarmasin terkait intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Perolehan Angket Pada 20 Orang Siswa MTsN 2 Kota Banjarmasin

NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL	
<b>A</b>	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	64
<b>B</b>	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	74
<b>C</b>	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
<b>D</b>	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	72
<b>E</b>	3	4	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	60
<b>F</b>	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	2	4	4	76
<b>G</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	65
<b>H</b>	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	60
<b>I</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	66
<b>J</b>	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	85
<b>K</b>	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	59
<b>L</b>	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	2	4	3	2	1	4	1	4	2	3	2	2	2	71
<b>M</b>	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	70
<b>N</b>	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	66
<b>O</b>	3	4	2	2	2	2	2	3	3	1	2	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2	4	73
<b>P</b>	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	71
<b>Q</b>	3	4	4	3	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	59
<b>R</b>	3	4	3	2	3	2	4	2	1	4	2	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	71
<b>S</b>	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	2	1	4	83	
<b>3</b>	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	65

Melalui tabel di atas dapat dilihat hasil skor total setiap siswa melalui dengan skor yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan skala likert, yaitu Sangat Sering (SS) bernilai 4, Sering (S) bernilai 3, Kurang Sering (KS) bernilai 2 dan Tidak Sering (TS) bernilai 1. Adapun untuk melihat tingkat intensitas setiap siswa pada MTsN 2 Kota Banjarmasin, penulis juga menggunakan pengkategorian secara umum (biasa) seperti perhitungan pada sekolah sebelumnya yang terbagi menjadi 5 tingkatan kategori dengan rentang skor pada masing-masing kategori, yaitu:

**Tabel 4.7 Pengkategorian Intensitas Siswa Pada Internet Sebagai Sumber Belajar Pada dengan Rentang Skor**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>
Sangat Tinggi	81-100
Tinggi	61-80
Sedang	41-60
Rendah	21-40
Sangat Rendah	0-20

Penulis juga melakukan perhitungan dengan pedoman pengkategorian di atas dengan memperhatikan setiap skor total yang diperoleh masing-masing siswa pada sekolah MTsN 2 Kota Banjarmasin. Rentang skor di atas membantu penulis dalam mempermudah melihat tingkat intensitas siswa yang masuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah berdasarkan perolehan skor total setiap siswa. Adapun untuk melihat tingkat intensitas yang mengacu pada rentang skor di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Intensitas Siswa MTsN 2 Kota Banjarmasin Berdasarkan Rentang Skor Total yang Diperoleh**

<b>NAMA SISWA</b>	<b>TOTAL SKOR</b>	<b>TINGKAT INTENSITAS</b>
<b>A</b>	64	Tinggi
<b>B</b>	74	Tinggi
<b>C</b>	58	Sedang
<b>D</b>	72	Tinggi
<b>E</b>	60	Sedang
<b>F</b>	76	Tinggi
<b>G</b>	65	Tinggi
<b>H</b>	60	Sedang
<b>I</b>	66	Tinggi
<b>J</b>	85	Tinggi
<b>K</b>	59	Sedang
<b>L</b>	71	Tinggi
<b>M</b>	70	Tinggi
<b>N</b>	66	Tinggi
<b>O</b>	73	Tinggi
<b>P</b>	71	Tinggi
<b>Q</b>	59	Sedang
<b>R</b>	71	Tinggi
<b>S</b>	83	Tinggi
<b>T</b>	65	Tinggi

Melalui tabel di atas dengan pengkategorian yang dilakukan oleh penulis dengan adanya rentang skor yang telah ditentukan, maka diketahui terdapat 15 orang siswa yang masuk dalam kategori tinggi terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI yang masuk rentang skor 61-80. Kemudian terdapat 5 orang siswa yang masuk dalam kategori sedang terhadap ketergantungan siswa pada penggunaan internet karena memiliki peroleh total skor dengan rentang 41-60. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah tidak ditemukan pada Madrasah tersebut.

Penulis juga melakukan perhitungan persentase berdasarkan jumlah frekuensi yang didapatkan pada masing-masing kategori dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1. Kategori Tinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{20} \times 100\%$$

$$P = 75 \%$$

2. Kategori Sedang

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{20} \times 100\%$$

$$P = 25 \%$$

**Tabel 4.9 Persentase Intensitas Siswa Terhadap Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar PAI Pada MTsN 2 Kota Banjarmasin**

Tingkat Intensitas	Frekuensi	Persentase
Tinggi	15	75 %
Sedang	5	25 %

Selain hasil dari angket yang penulis sebar, penulis juga mendapatkan informasi melalui wawancara dengan siswa berinisial RR bahwa alasan yang mendorong dia menggunakan internet untuk mencari jawaban dan menyelesaikan tugasnya adalah karena lebih cepat dan apabila dilakukan pencarian melalui google akan banyak beragam jawaban yang muncul

sehingga lebih mudah meniru apa yang terdapat dalam pencarian.<sup>11</sup> Selain itu, hal tersebut juga karena kurang ketertarikan terhadap buku-buku mata pelajaran atau buku lainnya yang menyediakan informasi. Persoalan tersebut menurut RR adalah karena kalau menggunakan buku harus membaca terlebih dahulu dan penjelasan yang terdapat di buku terkadang masih kurang.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan STH, salah satu alasan dia menggunakan internet untuk mencari jawaban dan menyelesaikan tugas adalah karena dia merasa bebas dan tidak ada pengawasan secara langsung dari guru ketika melakukannya. Selain itu, alasan lain yang mendorong dia menggunakan internet untuk mencari jawaban adalah karena waktu yang singkat dalam mengerjakannya dan ada batasan waktu yang diberikan oleh guru untuk pengumpulannya, sehingga untuk lebih cepat mengerjakannya STH memilih menggunakan jasa layanan internet untuk membantunya.<sup>12</sup>

Adapun untuk jenis soal atau tugas yang menjadi pemicu siswa pada MTsN 2 Kota Banjarmasin untuk melakukan pencarian jawaban melalui internet didapatkan informasi yang hampir sama dengan fakta yang ada pada MTsN 1 kota Banjarmasin, yaitu soal dengan bentuk essay. Terlebih yang memerlukan penjelasan dan pengertian secara konkrit. Hal ini dituturkan oleh siswa berinisial RR bahwa soal bentuk essay tersebut membuat dia kesulitan untuk menjawab secara detail, terlebih apabila gurunya memberikan soal yang

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan RR, pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 09.00 Wita

<sup>12</sup> Wawancara dengan STH, pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 10.00 Wita

tidak terdapat dalam buku pelajaran dan hanya disampaikan oleh guru secara lisan saja.<sup>13</sup>

Sedangkan untuk pemahaman siswa pada MTsN 2 Kota Banjarmasin sangat erat dengan peranan guru. Melalui informasi yang didapatkan bahwa guru PAI beberapa kali menemukan jawaban yang sama persis dengan temannya dan jawaban yang cukup panjang. Namun ketika ditanya secara langsung terkait pemahamannya terhadap jawaban yang sudah ditulis atau dijawab, sebagian besar siswa masih merasa kesulitan untuk menjawabnya dan terlihat kebingungan.

### **c. MTsN 3 Kota Banjarmasin**

Tidak jauh berbeda dengan 2 Madrasah sebelumnya, penulis juga menggunakan angket untuk melihat intensitas siswa terhadap penggunaan internet pada MTsN 3 Kota Banjarmasin. Melalui 25 item pertanyaan, 20 orang siswa diminta untuk mengisi angket dengan memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan berdasarkan keadaan dan kebiasaan masing-masing terkait topik yang penulis teliti. Terdapat keberagaman yang penulis temukan terkait intensitas siswa terhadap penggunaan internet yang juga ditambah berbagai fakta lainnya yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan mereka.

Adapun untuk melihat lebih jelas intensitas siswa terhadap penggunaan internet pada MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan RR, pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 09.00 Wita

Tabel 4.10 Hasil Perolehan Angket Pada 20 Orang Siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin

NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL	
A	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	4	3	2	2	4	4	2	3	2	3	3	72	
B	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	70	
C	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	81	
D	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	58	
E	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	39
F	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	1	1	3	72	
G	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	2	3	2	73	
H	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	2	1	2	3	1	4	2	1	2	3	59	
I	3	3	3	3	2	1	1	2	1	1	3	2	4	3	3	2	1	1	2	2	4	1	2	2	3	55	
J	3	4	4	3	2	1	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	70	
K	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	1	4	4	3	3	3	4	2	72	
L	3	3	2	3	3	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	4	2	2	2	1	59	
M	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	39
N	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	2	73	
O	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	73	
P	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	72	
Q	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	55	
R	4	4	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	74	
S	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	2	3	2	72	
T	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	69	

Pada tabel di atas dapat kita hasil skor total setiap siswa melalui dengan skor yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan skala likert, yaitu Sangat Sering (SS) bernilai 4, Sering (S) bernilai 3, Kurang Sering (KS) bernilai 2 dan Tidak Sering (TS) bernilai 1. Adapun untuk melihat tingkat intensitas setiap siswa pada MTsN 3 Kota Banjarmasin, penulis juga menggunakan pengkategorian secara umum (biasa) seperti perhitungan pada sekolah sebelumnya yang terbagi menjadi 5 tingkatan kategori dengan rentang skor pada masing-masing kategori, yaitu:

**Tabel 4.11 Pengkategorian Intensitas Siswa Pada Internet Sebagai Sumber Belajar Pada dengan Rentang Skor**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>
Sangat Tinggi	81-100
Tinggi	61-80
Sedang	41-60
Rendah	21-40
Sangat Rendah	0-20

Pada tabel berikut ini penulis melakukan pengkategorian berdasarkan perolehan total skor dari 25 pertanyaan yang telah dijawab oleh masing-masing siswa sehingga bisa dilihat tingkat intensitasnya berdasarkan kaetegori yang sesuai dengan rentang skor yang telah ditetapkan.

**Tabel 4.12 Intensitas Siswa Terhadap Penggunaan Internet Pada MTsN 3 Kota Banjarmasin**

<b>SISWA</b>	<b>TOTAL SKOR</b>	<b>TINGKAT INTENSITAS</b>
<b>A</b>	72	Tinggi
<b>B</b>	70	Tinggi
<b>C</b>	81	Tinggi
<b>D</b>	58	Sedang
<b>E</b>	39	Rendah
<b>F</b>	72	Tinggi
<b>G</b>	73	Tinggi

<b>H</b>	59	Sedang
<b>I</b>	55	Sedang
<b>J</b>	70	Tinggi
<b>K</b>	72	Tinggi
<b>L</b>	59	Sedang
<b>M</b>	39	Rendah
<b>N</b>	73	Tinggi
<b>O</b>	73	Tinggi
<b>P</b>	72	Tinggi
<b>Q</b>	55	Sedang
<b>R</b>	74	Tinggi
<b>S</b>	72	Tinggi
<b>T</b>	69	Tinggi

Apabila dilihat dari tabel di atas dengan pengkategorian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rentang skor yang telah ditentukan, maka diketahui terdapat 13 orang siswa yang masuk dalam kategori tinggi terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI yang masuk rentang skor 61-80. Kemudian terdapat 5 orang siswa yang masuk dalam kategori sedang terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar karena memiliki peroleh total skor dengan rentang 41-60. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 2 orang yang masuk dalam rentang skor 21-40. Adapun siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ditemukan pada sekolah tersebut.

Penulis juga melakukan perhitungan persentase berdasarkan jumlah frekuensi yang didapatkan pada masing-masing kategori dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

## a) Kategori Tinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{20} \times 100\%$$

$$P = 65\%$$

## b) Kategori Sedang

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{20} \times 100\%$$

$$P = 25\%$$

## c) Kategori Rendah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{20} \times 100\%$$

$$P = 10\%$$

**Tabel 4.13 Persentase Intensitas Siswa Terhadap Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar PAI Pada MTsN 3 Kota Banjarmasin**

<b>Tingkat Intensitas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	13	65 %
Sedang	5	25 %
Rendah	2	10%

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa berinsial MFK terkait alasan yang mendorong dia menggunakan internet dalam mencari jawaban dan menyelesaikan tugas adalah karena lebih cepat dan mendapatkan jawaban yang bervariasi. Selain itu, menurutnya karena soal yang guru berikan dan materi yang bersangkutan tidak banyak ditemukan pada buku mata pelajaran, banyak materi yang dikembangkan sendiri oleh gurunya.

Kemudian MFK menambahkan bahwa alasan dia menggunakan internet untuk menjawab tugas atau soal yang guru berikan adalah karena sering mengerjakannya dengan waktu *deadline* sehingga agar lebih cepat dalam mengerjakannya dia menggunakan internet.<sup>14</sup>

Selain wawancara dengan MFK, penulis juga melakukan penggalian data dengan siswa berinsial ASW terkait alasan dia menggunakan internet. Menurut pengakuannya, dia tidak sering dalam menggunakan internet untuk mencari jawaban. Namun hal tersebut bisa saa dilakukan sesekali karena jawaban yang terdapat dibuku sangat pendek dan penjelasan lainnya hanya guru sampaikan secara lisan. Sehingga ASW kekurangan materi atau jawaban dan memilih menggunakan bantuan internet untuk menyelesaikannya.<sup>15</sup>

Adapun jenis soal yang biasanya memerlukan bantuan internet menurut pengakuan dari MFK adalah soal dengan bentuk essay yang dia anggap memerlukan penjelasan dan jawaban yang bagus. Terlebih dalam pikirannya, guru mata pelajaran PAI yang akan memeriksa hasil tugasnya akan merasa terkesima dengan jawabannya yang jelas dan panjang. Adapun untuk pemahaman terhadap apa yang dia kerjakan tidak sepenuhnya dia pahami, terlebih menurut pengakuan MFK apabila soal tesebut berkaitan dengan hukum-hukum tajwid sehingga memerlukan penjelasan yang lebih dari guru dan harus bisa mempraktikkannya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan MFK. Tanggal 28 Juli 2022 Pukul 10.00 Wita

<sup>15</sup> Wawancara dengan ASW, Tanggal 28 Juli 2022 Pukul 10.30 Wita

<sup>16</sup> Wawancara dengan MFK, Tanggal 28 Juli 2022 Pukul 10.00 Wita

### **3. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Penyalahgunaan Internet Sebagai Sumber Belajar PAI Pada MTsN Se-Kota Banjarmasin**

Guru menjadi salah satu sumber belajar utama di dalam proses pembelajaran yang bertugas untuk membimbing, mendidik dan mengarahkan segala sesuatu kepada hal yang bersifat positif agar mampu membentuk kepribadian, kebiasaan dan karakter bagi setiap siswanya. Sama halnya dengan keberadaan internet sebagai sumber belajar PAI, seorang guru harus bisa membimbing dan mengarahkan setiap siswanya untuk menggunakan dengan bijak, kritis dan mampu membangun sikap mandiri serta tanggung jawab pada diri siswa. Khususnya dalam penggunaannya sebagai sumber belajar agar tidak terdapat penyalahgunaan di dalamnya. Berikut ini hasil temuan di lapangan dengan berbagai informasi dan fakta yang didapatkan, yaitu:

#### **a. MTsN 1 Kota Banjarmasin**

Seorang guru di sekolah sangat berperan penting untuk mendidik dan membimbing siswanya. Terlebih di tengah pesatnya kemajuan teknologi informasi berupa internet tentu seorang guru diharapkan bisa menjadi pemberi arah yang baik terhadap siswanya. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru MTsN 1 Kota Banjarmasin untuk mengatasi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar PAI.

Penulis menggali data tersebut dengan melakukan wawancara dengan Bapak RA bahwa upaya pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada semua siswanya terkait keberadaan internet baik yang digunakan untuk sekedar hiburan ataupun internet yang digunakan

untuk menunjang pembelajaran. Bapak RA menyampaikan bahwa dia memberikan edukasi tersebut melalui pembelajaran berlangsung ataupun ketika sedang bersantai dan berkumpul dengan siswanya, sesekali dia memberikan nasehat terkait keberadaan internet yang harus digunakan dengan bijak dan kritis.<sup>17</sup>

Ketika ditanya terkait dengan permasalahan intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar yang dalam hal ini sebagai bentuk penyalahgunaan yang dilakukan siswa untuk mencari jawaban dari internet. Bapak RA mengiyakan bahwa permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswanya sehingga salah satu edukasi yang beliau berikan adalah terkait penggunaan internet dan batasan yang diperbolehkan khususnya untuk menunjang pembelajaran.

Pada saat wawancara berlangsung, Bapak RA sedikit menceritakan terkait problema tersebut ketika beliau memberikan tugas kepada semua murid, guru tersebut memberikan kebebasan untuk menemukan tugas yang diberikan yaitu “cerita Qarun dengan kekayaannya”. Ketika tugas dikumpulkan, bapak RA memberikan pertanyaan sederhana untuk mengetahui pemahaman siswa terkait tugas yang diberikan. “Siapa yang bisa menjelaskan dan memberkan inti hikmah dari kisah Qarun?”, namun tidak ada satupun siswa yang bisa menjawabnya.

Bapak RA bertanya kepada siswanya, “Darimana kalian mendapatkan cerita Qarun yang sudah ditulikan pada buku tugas yang sudah

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak RA, Tanggal 10 Juni 2022 Pukul 11.00 Wita

dikerjakan, sontak para siswa banyak yang menjawab “mendapatkannya dari internet pak dan kami menyalinnya sesuai dengan apa yang terdapat pada internet tersebut”. Dari hal tersebut, Bapak RA sangat menyayangkan bahwa para siswa hanya memenuhi tugas yang guru berikan namun tujuan pembelajaran tidak tercapai, yakni mereka tidak bisa memahami dan menjelaskan secara bahasa mereka sendiri, karena apa yang mereka dapatkan hanya bentuk salinan dari internet saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI berinsial Bapak RA terkait upaya guru dalam membantu mengatasi untuk mengatasi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar di antaranya melalui proses pembelajaran yang melibatkan media sosial sebagai sarana mendapatkan materi pembelajaran, misalnya, media sosial yang bisa diakses melalui internet seperti media sosial Instagram. Instagram dapat dikembangkan oleh guru sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan fitur-fitur yang dapat menunjang pembelajaran khususnya di amsa daring seperti melalui *live streaming* yang sama halnya seperti *teleconference* yang memudahkan interaksi antara guru dalam monitoring segala kebutuhan materi belajar siswa.<sup>18</sup>

Bapak RA juga bisa membagikan materi pembelajaran melalui instgram baik daalm bentuk gambar ataupun video. Siswa juga bisa memberikan komentar atau tanggapannya terhadap materi yang disajikan. Tidak hanya itu, siswa juga bisa mendapatkan infromasi dan materi

---

<sup>18</sup> Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial* (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 5.

pembelajaran pada akun Instagram yang memberikan layanan edukasi baik menyangkut materi umum ataupun pendidikan agama Islam. Selain itu, Bapak RA juga ketika pembelajaran jarak jauh sedang berlangsung pun Bapak RA jug sering membagikan link atau situs yang terkait dengan materi pembelajaran kepada siswanya melalui *WhatsApp Group*.<sup>19</sup>

Hal penting juga menurut Bapak RA adalah dengan menjalin kerjasama dengan para orang tua siswa khususnya ketika pembelajaran daring berlangsung dimana beliau sebagai seorang guru tidak bisa mengawasi secara langsung ketika belajar di rumah, sehingga orang tua diajak bersama-sama untuk mengawasi dan membatasi anak-anaknya dalam penggunaan internet.

Menurut Bapa RA, tidak hanya terkait penggunaan internet sebagai sumber belajar, namun pengawasan tersebut juga dilakukan terhadap hal lainnya seperti mengakses berbagai hiburan yang dikhawatirkan siswa terjerumus ke dalam hal-hal negatif melalui situs yang tersedia sehingga mampu merusak moral bahan berakibat terhadap aktifitas belajar seperti menimbulkan rasa malas, tidak semangat dan terlalu asyik dengan tawaran dari internet sebagai hiburan.

#### **b. MTsN 2 Kota Banjarmasin**

Internet menjadi salah satu sumber belajar yang banyak menyediakan informasi dan pengetahuan, khususnya apabila digunakan dengan baik dan bijak sebagai sumber belajar yang tepat. Adapun salah satu upaya guru PAI

---

<sup>19</sup> Wawancara denga Bapak RA, Tanggal 10 Juni 2022 Pukul 11.00 Wita

di MTsN 2 Kota Banjarmasin berinsial TAA bahwa edukasi terkait penggunaan internet menjadi hal utama yang harus beliau berikan. Hal tersebut beliau sadari bahwa saat ini banyak bermunculan aplikasi-aplikasi yang bisa melunturkan semangat belajarnya dan lebih asyik dengan berbagai hiburan yang tersedia melalui jaringan internet.<sup>20</sup>

Ibu TAA menyampaikan bahwa melalui internet banyak manfaat yang didapatkan dan kemudahan yang ditawarkan. Namun kemudahan yang ada jangan sampai membuat terlena bahkan menjadikan intensitas terhadap sesuatu yang internet tawarkan di dalamnya, sehingga menyalahi aturan yang membuat siswa tersebut tidak memahami apa yang ia dapatkan dari internet karena sebagai formalitas untuk menyelesaikan tugas saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu TAA beliau juga memberikan edukasi dengan memberikan batasan kepada setiap siswa dalam menggunakan internet dan tetap mengarahkan siswa dan siswi untuk terbiasa membaca buku. Hal ini beliau sebutkan bahwa setiap siswa memiliki buku paket mata pelajaran masing-masing. Sehingga sebagai seorang guru beliau menekankan untuk tidak menggunakan internet dalam pembelajaran, terlebih dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Walaupun beliau sampaikan masih ada beberapa orang siswa yang masih ditemukan masih mengandalkan internet dalam mengerjakan tugas.<sup>21</sup>

Tidak hanya itu, Ibu TAA tersebut juga membiasakan siswanya untuk menjadikan buku mata pelajaran yang diberikan sekolah sebagai

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu TAA, Tanggal 20 Juni 2022 Pukul 11.00 Wita

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu TAA, Tanggal 20 Juni 2022 Pukul 11.00 Wita

bahan bacaan dan pedoman dalam belajar dan pengerjaan tugas. Hal demikian juga guru tekankan bahwa materi pelajaran atau tugas yang diberikan bersumber dari buku tersebut, sehingga guru memberikan penekanan untuk tidak selalu menggunakan internet sebagai alternatif mencari jawaban atau tugas yang diberikan. Walaupun seperti yang beliau sampaikan masih ditemukan siswa yang ketahuan sering menggunakan internet untuk mengerjakan tugas atau soal yang diberikannya yang hal tersebut diketahuinya ketika siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang sama dan belum bisa memahami apa yang dikerjakan.

Guru tersebut juga memanfaatkan aplikasi pembelajaran dengan bijak, khususnya penggunaan aplikasi telegram yang dijadikan sebagai *room* untuk berdiskusi terkait materi pelajaran. Hal tersebut Ibu TAA lakukan dengan memberikan bahan ajar dan meminta setiap siswanya untuk berdiskusi baik secara kelompok ataupun secara mandiri untuk saling bertanya dan menjawab. Tidak hanya itu, salah satu bentuk upaya yang guru lakukan untuk mengarahkan siswanya bijak dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar adalah dengan membagikan link atau situs edukasi yang menyediakan materi pembelajaran. Hal tersebut biasanya selalu dilakukan oleh ibu TAA baik dalam pembelajaran tatap muka langsung ataupun ketika pembelajaran daring dilaksanakan.

Selain itu, Ibu TAA menyampaikan bahwa salah satu upaya yang juga dilakuan untuk mengatasi untuk mengatasi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar PAI adalah dengan membiasakan setiap siswanya

untuk membaca buku. Menurut Ibu TAA, walaupun internet juga banyak menyediakan bahan bacaan, namun keberadaan buku mata pelajaran dan buku lainnya yang sudah sekolah berikan jangan sampai terabaikan. Melalui hal tersebut siswa juga terlatih untuk berusaha memahami, membaca materi-materi yang terdapat di dalamnya. Walaupun demikian, Ibu TAA menyampaikan masih ada sebagian siswa yang minim minat membaca buku dan lebih cenderung menggunakan internet untuk membantunya menyelesaikan tugas atau soal yang guru berikan.<sup>22</sup>

### c. MTsN 3 Kota Banjarmasin

Sebagai seorang guru yang menjadi fasilitator, mediator dalam pembelajaran tentu juga dituntut untuk bisa menghadapi arus perubahan globalisasi pendidikan, salah satunya dengan adanya perkembangan internet. Keberadaan internet tentu memiliki dampak yang positif dan negatif bagi dunia pendidikan. Internet memang sangat banyak membantu pembelajaran dan sebagai sumber belajar, namun masih banyak penggunaannya belum tepat dan menyalahi aturan yang memiliki dampak buruk terhadap pribadi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengampu mata pelajaran Alquran Hadits yaitu Bapak AH terkait upaya yang dilakukan untuk mengatasi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar yang dalam hal ini banyak dilakukan siswa untuk mengerjakan tugas dan soal dengan *copy paste* saja tanpa sampai pada pemahaman. Bapak AH

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu TAA, Tanggal 20 Juni 2022 Pukul 11.00 Wita.

menyampaikan bahwa sebagai seorang guru beliau memberikan batasan dan edukasi dalam penggunaannya, baik internet sebagai hiburan ataupun dalam pemanfaatannya dalam pembelajaran. Batasan yang beliau berikan tersebut karena melihat penggunaan internet di kalangan remaja yang saat ini banyak disalahgunakan.

Menurut Bapak AH menyampaikan bahwa internet boleh digunakan, asal jangan disalahgunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai seorang guru beliau tidak melarang dalam penggunaan internet, namun penggunaannya harus tepat. Sehingga menurut beliau pula, literasi digital saat ini sangat penting diberikan kepada para siswa agar mereka bisa menggunakannya dengan sebaik mungkin, terutama dalam pemanfaatannya untuk proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Selain itu, melalui informasi yang didapatkan dari Bapak AH terkait pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terus diberikan kepada siswanya secara lisan pribadi, walaupun sosialisasi dari luar belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut. Hal tersebut beliau berikan dengan menyampaikan bahwasanya internet sangat boleh digunakan untuk kepentingan belajar, namun tetap harus dengan batasan penggunaan yang tepat.

Misalnya penggunaan internet tidak boleh dijadikan sebagai intensitas untuk mencari jawaban soal yang guru berikan, dijadikan sebagai cara instan untuk mengerjakan tugas, kemudian menyalinnya dengan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak AH, Tanggal 18 Juli Pukul 11.00 Wita

jawaban yang sama dengan yang terdapat di internet dan menyerahkannya kepada guru. Sehingga hal ini berakibat terhadap tujuan pembelajaran, dimana pemahaman siswa belum tercapai.

Hal tersebut Bapak AH tuturkan bahwasanya pada saat menerima tugas dari beberapa siswa dengan jawaban yang sama persis, beliau melihat jawaban siswa sangat rapi dalam penyusunan kalimatnya dengan jawaban yang beliau anggap benar, namun sebagai seorang guru PAI beliau ingin memastikan kebenarannya dengan melihat jawaban yang terdapat di internet, namun ternyata beberapa siswa tersebut hanya menyalin jawaban yang terdapat di internet.<sup>24</sup>

Kemudian beliau ingin memastikan jawaban tersebut sudah dipahami oleh siswa atau belum, namun sangat disayangkan para siswa ternyata tidak memahami apa yang mereka kerjakan. Bapak AH pun juga bertanya kepada siswanya, “Kenapa sekarang tidak bisa menjawab, padahal jawaban kemarin betul?, namun mereka menjawab “Kami menadapatkannya dari internet dan sebenarnya belum paham dengan apa yang kami tuliskan di buku tugas”.

Tidak hanya wawancara dengan Bapak AH, penulis juga menggali informasi dengan melakukan wawancara bersama Ibu EH terkait pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Beliau menuturkan bahwa internet memang menjadi salah satu sumber belajar yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Namun beliau sebagai guru memberikan

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak AH, Tanggal 18 Juli Pukul 11.00 Wita

batasan terhadap siswanya, misalnya melalui pembelajaran di kelas dengan memberikan tata tertib dalam pengerjaan tugas.

Ibu EH menyampaikan bahwa internet boleh digunakan untuk belajar, misalnya mencari informasi dan materi tambahan, namun tidak untuk dijadikan sebagai alat untuk mencari jawaban dari soal atau tugas yang diberikan tanpa pemahaman, hanya menyalin jawaban atau *copy paste* yang sama di internet dan dianggap selesai ketika sudah terjawab.<sup>25</sup>

Selain itu, menurut Ibu EH, khususnya ketika pembelajaran jarak jauh sedang berlangsung beliau sering memberikan link ataupun situs edukasi untuk dibaca, diketahui oleh siswa. Hal tersebut beliau sampaikan pula sebagai bentuk cara belajar dengan sumber yang bisa didapatkan oleh siswanya selain dari guru. Alasan tersebut juga karena pembelajaran jarak jauh yang kurang memungkinkan untuk terjadinya interaksi secara langsung dengan siswa, sehingga pemanfaatan jaringan internet dengan pemberian link atau situs edukasi menjadi pilihan Ibu EH.

Tidak hanya itu, penulis juga menemukan fakta melalui wawancara dengan ibu EH sebagai pengajar PAI konsentrasi Akidah Akhlak bahwa salah satu upaya awal yang dilakukan untuk mengatasi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar adalah dengan memberikan edukasi terkait penggunaannya. Hal tersebut beliau sadari pula karena internet masih banyak disalahgunakan, terlebih apabila terjadinya penyalahgunaan dalam lingkup pendidikan. Menurut Ibu EH, melalui jaringan internet memang

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu EH, Tanggal 18 Juli Pukul 11.30 Wita.

menyediakan informasi dan pengetahuan yang sangat luas bagi para pelajar. Namun tidak semuanya juga harus selalu mengandalkan internet terlebih jika digunakan untuk alternatif mencari jawaban dan menyelesaikan tugas sekolah tanpa disertai dengan pemahaman di dalamnya, hal tersebut sama saja dengan tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik. Sisi lain yang ibu EH sampaikan pula adalah dengan adanya problema tersebut bisa saja menyebabkan lunturnya kemandirian anak dalam belajar.<sup>26</sup>

Penulis kembali memperkaya fakta di lapangan dengan menanyakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar. Melalui wawancara dengan Bapak AH dan Ibu EH memberikan informasi yang sama bahwa dalam pembelajaran seringkali memanfaatkan jaringan internet melalui aplikasi WhatsApp untuk memberikan materi dan memberikan tugas atau soal kepada siswa-siswanya. Melalui aplikasi tersebut Bapak AH dan Ibu EH sering memberikan materi baik dalam bentuk gambar, video, artikel dan bacaan lainnya untuk dipelajari oleh siswa baik secara kolektif ataupun mandiri.<sup>27</sup>

Tidak hanya itu, Bapak AH dan ibu EH juga memanfaatkan jaringan internet untuk meningkatkan kreatifitas siswanya melalui tugas pembuatan video. Seperti yang disampaikan oleh Bapak AA, setiap siswa diminta untuk membuat video tentang mata pelajaran agama Islam berbuat baik kepada orang tua dengan membuat kegiatan sehari-hari yang menunjukkan berbakti kepada orang tua. Kemudian ibu EH juga menuturkan dalam wawancaranya

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak AH, Tanggal 18 Juli Pukul 11.30 Wita

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak AH dan Ibu EH, Tanggal 18 Juli Pukul 11.30 Wita.

bahwa salah satu materi dalam pembuatan video seperti setiap siswanya diminta untuk membacakan Al-Qur'an dengan tajwid dan menjelaskan terkait hukum-hukum yang terdapat di dalamnya.

Kemudian Ibu Eh juga menambahkan bahwa upaya lainnya untuk mengatasi penyalahgunaan penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI adalah dengan memberikan literasi digital. Walaupun disampaikan tidak ada dari lembaga luar yang mengadakan sosialisasi terkait literasi digital, namun beliau menyampaikan dengan hal-hal yang beliau ketahui terkait hal tersebut. Menurut Ibu EH, literasi digital sangat penting dilakukan di era kemajuan teknologi informatika saat ini. Melalui hal tersebut siswa akan dibekali sebuah *skill* atau kemampuan yang dikemas dengan kemampuan kita dalam pemanfaatan teknologi digital yang di dalamnya mencakup aspek komunikasi, mengolah dan menyebarkan informasi yang tentunya harus baik, benar, sehat, cermat dan bijak dalam penggunaannya.<sup>28</sup>

### **C. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah ada yaitu intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI pada MTsN se-Kota Banjarmasin yang akan penulis analisis menggunakan teori-teori yang relevan dengan data yang ditemukan di lapangan. Berikut ini akan penulis analisis setiap bagian dari data yang ditemukan berdasarkan fokus penelitian yang diinginkan, yaitu:

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu EH, Tanggal 18 Juli Pukul 11.30 Wita.

## **1. Pemanfaatan Internet Bagi Siswa Sebagai Sumber Belajar PAI Pada MTsN Se-Kota Banjarmasin**

Melalui penyajian data di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar PAI pada MTsN se-Kota Banjarmasin sangat beragam. Internet di kalangan siswa dimanfaatkan untuk banyak hal, khususnya dalam menunjang mereka untuk proses pembelajaran. Namun dalam setiap penggunaannya, tidak semua siswa baik dan benar dalam pemanfaatannya yang disesuaikan dengan kepentingan informasi, komunikasi dan lain sebagainya

Pemanfaatan jasa layanan internet seperti google juga dipandang sebagai sumber belajar yang dianggap telah menunjang sebuah teori klasik mengenai teori pembelajaran. Pemanfaatan internet kini banyak terjadi pada proses pendidikan khususnya di masa covid-19 dengan sistem jarak jauh (*e-learning*). Pada proses belajar mengajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas, jarak, dan waktu. Sehingga melalui keberadaan internet tentu tidak dapat dilepaskan dari bidang pendidikan. Melalui adanya Internet juga dapat membuka sumber informasi yang tadinya susah diakses, namun melalui keberadaannya bisa memudahkan setiap penggunanya. Sehingga adanya internet memungkinkan seseorang di Indonesia untuk mengakses perpustakaan secara online melalui pemanfaatan internet.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Mariana Kristiyanti, "Internet Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif", *Majalah Ilmiah Informatika*, Vol. 1 No. 1, Januari 2010.

Berikut ini akan penulis paparkan dari hasil temuan di lapangan dan dilakukan analisis dengan teori yang relevan:

**a. MTsN 1 Kota Banjarmasin**

Internet di kalangan siswa dimanfaatkan untuk banyak hal, khususnya dalam menunjang mereka untuk proses pembelajaran. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada MTsN 1 Kota Banjarmasin, yaitu:

1) Media dialog antar sesama teman dan guru dalam pembelajaran

Internet menyediakan berbagai layanan di dalamnya, salah satunya adalah komunikasi. Salah satu aplikasi yang sangat banyak saat ini digunakan adalah media komunikasi WhatsApp. Sama halnya dengan temuan fakta diketahui bahwa salah satu pemanfaatan internet oleh siswa pada MTsN 1 Kota Banjarmasin adalah untuk menjalin dialog atau komunikasi antar sesama teman atau pun guru, terlebih hal tersebut dilakukan pada saat pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19.

Di dalamnya mereka bisa melakukan komunikasi terkait dengan pembelajaran, baik hanya untuk tanya jawab ataupun diskusi. Melalui media WhatsApp mereka biasanya bertukar pikiran dan terkadang bertukar jawaban atas tugas yang guru berikan. Hal ini biasanya dilakukan ketika di rumah terhadap tugas yang guru berikan.

Senada dengan sebuah jurnal yang berbicara terkait manfaat internet yang di dalamnya membahas berbagai manfaat bagi para pengajar dalam mengembangkan profesinya. Melalui internet dianggap dapat meningkatkan pengetahuan, berbagi sumber diantara rekan sejawat, mengatur komunikasi

secara teratur dan berpartisipasi dalam berbagai forum lokal maupun internasional. Selain itu, seseorang juga dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses rencana pembelajaran atau silabus secara online dengan metodologi baru melalui layanan komunikasi yang tersedia di jejaring internet.

Selain itu, hal demikian juga sejalan dengan pemikiran Adi Wijaya dan Anjrah Mintana bahwa salah satu manfaat dari adanya internet adalah sebagai sarana komunikasi interaktif, Melalui jaringan internet setiap orang bisa melakukan komunikasi misalnya dengan menggunakan fasilitas Email, *Video Conferencing Internet Relay Chat, dan Internet Phone*.<sup>30</sup> Hal tersebut tentu seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi bermunculan fasilitas aplikasi lainnya yang memungkinkan terjadinya komunikasi seperti WhatsApp, Telegram, Instagram dan sebagainya.

2) Alternatif untuk mendapatkan informasi sekaligus mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang guru berikan

Internet yang tentu sudah diketahui bersama menyediakan banyak informasi dan pengetahuan baik untuk guru ataupun siswa. Penggunaannya tentu sangat membantu dalam proses pembelajaran, namun tidak semuanya juga dapat dilakukan dan dianggap benar dalam penggunaannya. Salah satunya adalah menjadikan internet sebagai cara alternatif yang selalu digunakan untuk mengerjakan tugas atau soal yang guru berikan. Sehingga ketika

---

<sup>30</sup> Adi Wijaya dan Anjrah Mintana, *Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Untuk SMK & MAK Kelas XII*, Ed, Resvisi, (Jakarta: Erlangga, 2012),h. 50.

mendapatkan tugas atau soal, naluri dan keinginan yang sangat kuat untuk langsung menggunakan internet dalam mengerjakannya.

Hal tersebut tentu menjadikan sikap mandiri sudah memudar dalam dirinya yang dianggap mereka praktis walaupun tanpa membaca dan memahami terlebih dahulu materi yang telah diajarkan oleh guru tanpa memahami ataupun berusaha untuk membaca di buku mata pelajaran terlebih dahulu. Mereka biasa melakukannya dengan memasukkan bunyi pertanyaan di kolom pencarian dan langsung mendapatkan jawaban melalui internet. Salah satu situs dari internet yang penulis temukan ketika mewawancari salah satu siswa yaitu Brainly.

Keadaan tersebut tentu sangat berkaitan dengan teknologi informasi sebagai jawaban atas pemikiran manusia menjadi alat untuk membantu memecahkan persoalan yang ada. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan dan perkembangan teknologi yang ada akan berdampak pada kehidupan manusia.

Melihat hal demikian, tentu berkaitan dengan beberapa dampak nyata dari keberadaan serta perkembangan teknologi informasi internet seperti menciptakan intensitas dengan segala kemudahan yang diberikan oleh teknologi informasi internet. Sehingga masyarakat seolah dimanjakan oleh ketersediaan segala kebutuhannya. Masyarakat menjadi semakin sulit melepas diri dari serba kecanggihan teknologi dan hal tersebut terus

berlangsung dalam waktu lama dan bahkan sampai menarik masyarakat menjadi intensitas pada pemanfaatan teknologi.<sup>31</sup>

### 3) Media sosial sebagai media pembelajaran yang menghibur

Media sosial menjadi bagian layanan yang terapat dalam internet seperti Instagram, facebook, twiteer. Siswa pada jenjang MTsN sebagai besa sudah banyak menggunakan media sosial Instagram yang dialamnya menyediakan berbagai hiburan sekaligus forum untuk berkomunikasi. Pada MTsN 1 Kota Banjarmasin diketahui bahwa salah satu pemanfaatan siswa terhadap internet sebagai sumber belajar adalah melalui Instagram. Misalnya guru juga bisa membagikan materi pembelajaran melalui instgram baik daalm bentuk gambar ataupun video. Siswa bisa memberikan komentar atau tanggapannya terhadap materi yang disajikan. Tidak hanya itu, siswa juga bisa mendapatkan infromasi dan materi pembelajaran pada akun Instagram yang memberikan layanan edukasi baik menyangkut materi umum ataupun Pendidikan Agama Islam.

Instagram dapat dikembangkan oleh guru sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan layanan yang dapat menunjang pembelajaran khususnya di masa daring seperti melalui siaran langsung yang yang memungkinkan pertemuan secara virtual unuk memudahkan interaksi antara guru.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Daryanto Setiawan, "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya", *Simbolika*, Vol. 4, (2018), h. 67.

<sup>32</sup> Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial* (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 5.

Selain itu, guru sebagai fasilitator utama dalam kelas jua harus mengarahkan siswa untuk menjadikan media massa sebagai sumber belajar. Hal ini juga harus didorong oleh pemerintah agar mampu mengubah *mindset* bahwa atmosfer pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas saja, namun bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun melalui keberadaan media massa dan pemanfaatannya. Oleh karena itu, media massa juga bersifat fleksibel yang dapat menjadi sumber belajar untuk membantu meningkatkan mutu sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal ini kita sadari bersama bahwa keberadaan media massa dan media sosial khususnya memiliki dua sisi yang berbeda tergantung dengan cara penggunaannya. Sehingga penggunaan secara cerdas, bijak dan penuh kehati-hatian menjadi hal yang sangat perlu untuk diperhatikan. Khususnya dalam pemanfaatannya dalam dunia pendidikan menjadi catatan penting bagi setiap elemen penggelut dunia pendidikan saat ini.

#### **b. MTsN 2 Kota Banjarmasin**

1) Internet sebagai media dialog atau komunikasi dengan guru dan siswa lainnya.

Sama halnya dengan pemanfaatan pada MTsN 1 Kota Banjarmasin, pada MTsN 2 Kota Banjarmasin juga menjadikan internet melalui aplikasi yang tersedia untuk menjalin komunikasi antar sesama teman dan guru. Namun pada sekolah ini lebih banyak menggunakan aplikasi komunikasi Telegram.

Pada MTsN 2 Kota Banjarmasin. Penggunaan aplikasi Telegram tersebut digunakan oleh guru tersebut karena banyak menyediakan fitur dan bisa secara langsung mencari foto atau video terkait pembelajaran melalui aplikasi telegram tersebut. Selain itu, pada aplikasi Telegram tersebut juga dibuatkan group khusus untuk tugas-tugas atau aktivitas diskusi, sehingga para siswa akan *stay* bergabung disana baik berdiskusi ataupun sekedar tanya jawab. Hal ini juga dimaksudkan untuk menjadikan kelas dan siswa tetap aktif.

2) Google sebagai layanan pencarian informasi penyedia sumber belajar.

Fakta yang penulis temukan mengenai pemanfaatan internet pada siswa MTsN 2 Kota Banjarmasin adalah menjadikan google sebagai layanan pencarian informasi dan penyedia jawaban dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan. Keberadaan internet ataupun IPTEK hendaknya menjadi fasilitas untuk belajar dan mendapatkan informasi.<sup>33</sup> Dunia pendidikan menghendaki adanya siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam proses dan hasil belajarnya. Namun tidak dibenarkan juga ketika mereka sangat bergantung terhadap jasa layanan internet atau penggunaan *google* untuk menjawab soal secara langsung tanpa membaca ataupun memahami materi yang telah guru berikan kepada siswa.

Seperti yang kita ketahui bahwa internet menawarkan kesempatan kepada siswa maupun guru untuk mendapatkan manfaat dari internet antara lain:

---

<sup>33</sup> Mariana Kristiyanti, Internet Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif, *Majalah Ilmiah Informatika*, Vol. 1 No. 1, Januari 2010.

- a) Belajar secara mandiri secara cepat untuk meningkatkan pengetahuan dengan memahami dari yang telah didapatkan.
  - b) Memperkaya diri dalam hal meningkatkan komunikasi dengan siswa lain melalui fasilitas yang tersedia dalam internet.
  - c) Belajar berinteraksi serta mampu mengembangkan kemampuan di bidang penelitian.
  - d) Meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada di seluruh dunia dengan membaca isu-isu terkini melalui internet.
- 3) Memanfaatkan media sosial dari jejaring internet untuk menambah materi pelajaran yang sudah direkomendasikan oleh guru.

Sama halnya dengan Madrasah sebelumnya, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar juga dilakukan oleh sebagian besar siswa melalui media sosial, khususnya Instagram dan Youtube. Saat ini pada aplikasi Youtube sangat banyak menyediakan materi pembelajaran terkait dengan materi tertentu dengan menyediakan channel tertentu khusus mengenai edukasi. Di dalamnya juga dijelaskan secara langsung oleh seseorang mengenai pembahasan tertentu.

Hal demikian tentu selaras Menurut Adri bahwa pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber dan sarana pembelajaran, dapat diimplementasikan sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) *Browsing*, merupakan istilah umum yang digunakan bila hendak menjelajahi dunia maya atau web.

---

<sup>34</sup> Mariana Kristiyanti, Internet Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif, *Majalah Ilmiah Informatika*, JPE DP, Desember 2010, h. 120.

- 2) *Resourcing* adalah menjadikan internet sebagai sumber pengajaran.
- 3) *Searching* merupakan proses pencarian sumber pembelajaran guna melengkapi materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- 4) *Consulting* dan *communicating*.

### c. MTsN 3 Kota Banjarmasin

- 1) Internet sebagai media dialog atau komunikasi dengan guru dan siswa lainnya.

Internet sudah kita ketahui menyediakan berbagai layanan salah satunya untuk menjalin komunikasi. Berdasarkan fakta yang sudah penulis dapatkan bahwa pemanfaatan internet oleh siswa MTsN 1 Kota Banjarmasin juga digunakan untuk menjalin komunikasi antar sesama teman dan guru, khususnya digunakan ketika proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Adapun aplikasi yang banyak digunakan adalah WhatsApp yang sangat memudahkan komunikasi dan terjadinya kegiatan belajar mengajar, walaupun secara daring.

Walaupun dilakukan melalui aplikasi, keaktifan siswa juga sangat diharapkan oleh guru. Keaktifan siswa pada Madrasah ini dilakukan oleh guru dengan cara memerintahkan siswa untuk bertanya dan memberikan pendapatnya terkait materi yang dipelajari, namun guru tersebut menunjukkan siswa secardadakan dan mengahruskan siswa tetap aktif mengikuti proses pembelajaran. Sehingga bagi siswa yang ditunjuk oleh guru untuk memberikan pendapat atau pertanyaan harus sudah siap.

Fakta tersebut selaras dengan adanya strategi pembelajaran yang meliputi pengajaran, diskusi, membaca, penugasan, presentasi dan evaluasi, yang semuanya memerlukan komunikasi antar sesama, mislanya dialog atau komunikasi antara guru dengan siswa, dialog atau komunikasi antara siswa dengan sumber belajar serta dialog atau komunikasi di antara siswa itu sendiri. Apabila ketiga aspek tersebut bisa diselenggarakan dengan komposisi yang serasi, maka diharapkan akan terjadinya proses pembelajaran yang optimal.<sup>35</sup>

2) Google sebagai layanan pencarian Informasi penyedia sumber elajar.

Google memberikan layanan pemberian informasi mendunia, sehingga pengguna sangat dituntut untuk mamp bersikap kritis dan bijak, khususnya para pelajar yang sering berdampingan dengan layanan pencarian informasi ini. Pada Madrasah ini juga sebagian besar diketahui para siswa menggunakan google untuk membantu mereka dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan. Selain alasan praktis dan lebih cepat selesai karena selalu menadapatkan jawaban dari situs yang ada, juga karena tidak ada pengawasan dari guru sehingga dia merasa lebih leluasa dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Keberadaan internet ataupun IPTEK hendaknya menjadi fasilitas untuk belajar dan mendapatkan infromasi.<sup>36</sup> Dunia pendidikan menghendaki adanya siswa yang memiliki kemamapuan yang baik dalam proses dan hasil

---

<sup>35</sup> Rediana Setiyani, Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. V, No. 2, Desember 2010 h. 121.

<sup>36</sup> Mariana Kristiyanti, Internet Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif, *Majalah Ilmiah Informatika*, Vol. 1 No. 1, Januari 2010.

belajarnya. Namun tidak dibenarkan ketika mereka sangat bergantung terhadap jasa layanan internet atau penggunaan google untuk menjawab soal secara langsung tanpa membaca ataupun memahami materi yang telah guru berikan kepada siswa.

Melalui berbagai pemanfaatan yang dilakukan oleh siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI, hal ini tentu juga banyak dilatarbelakangi kondisi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara berjarak yang biasa disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran ini termasuk dalam pembelajaran berjaringan (*networked learning*) yang merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Pembelajaran tersebut juga digunakan untuk mengembangkan hubungan antara siswa dengan siswa lainnya, antara siswa dengan guru ataupun antara komunitas belajar dengan sumber belajar sehingga dapat membentuk suatu keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.<sup>37</sup>

Proses pembelajaran melalui dunia maya tentunya menghendaki adanya ruang dan waktu terpisah antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya. Hal ini tentu didukung dengan strategi belajar yang harus bersifat terbuka dan kebebasan siswa dalam memilih bentuk sumber belajar dan alur proses belajar. Melalui pembelajaran maya secara keseluruhan menggunakan internet dengan basis *the world wide web*

---

<sup>37</sup>Sridadi Pudjo Suparto, "Sumber Daya Penyelenggaraan Pembelajaran Berjaringan", *Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 16, Nomor 2, Oktober 2009, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Teknologi Pendidikan, 2009), h. 163.

(www) yang dapat diakses sesuai dengan keinginan siswa dari segi waktu, tempat, dan jenis materi apa yang dikehendaki.

Sehingga di masa Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (*distance learning*) dengan bantuan internet yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Guru, siswa dan lainnya terpisah secara fisik dalam melakukan pembelajaran.
- b) Pembelajaran harus dirancang secara khusus baik dari strategi penyampaian bahan pelajaran sampai kepada strategi pengelolaan proses pembelajaran sesuai untuk kepentingan pembelajaran jarak jauh.
- c) Media telekomunikasi dimanfaatkan secara maksimal untuk keoptimalan belajar sehingga terjadi interaksi di dalamnya.
- d) Komunikasi mempunyai dua jenis arah baik yang bersifat sinkron yakni saling komunikasi satu sama lainnya secara langsung. Selain itu bisa bersifat asinkron yaitu saling berkomunikasi satu sama lainnya namun adanya perbedaan waktu dan tempat.<sup>38</sup>

## **2. Intensitas Siswa Terhadap Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar PAI Pada MTsN Se-Kota Banjarmasin**

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang sudah penulis paparkan diketahui bahwa intensitas penggunaan internet di kalangan siswa-siswi MTsN

---

<sup>38</sup>Sharon E. Smaldino, et.al., *Instructional Technology and Media for Learning*, (New Jersey: Pearson Education, Inc., 2005), hal. 160-171.

se-Kota Banjarmasin terbilang tinggi khususnya digunakan untuk sebagai sumber belajar. Penggunaan internet sebagai sumber belajar sebagian besar dilakukan oleh siswa-siswi MTsN se-Kota Banjarmasin yang juga menjadi fasilitator selain guru yang berada di sekolah. Adapun terkait intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar yang mana dalam penelitian ini tertuju pada penggunaan layanan internet khususnya pada pencarian google untuk menyelesaikan tugas, soal yang guru berikan.

Hal tersebut senada dengan keberadaan internet ataupun IPTEK hendaknya menjadi fasilitas untuk belajar dan mendapatkan informasi. Dunia pendidikan menghendaki adanya siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam proses dan hasil belajarnya. Namun hal tersebut jangan sampai menjadikan siswa terlena dengan segala kemudahan yang diberikan oleh teknologi internet yang seolah sedang dimanjakan berbagai layanan di dalamnya.<sup>39</sup> Tentu pada kajian penelitian ini juga berkaitan dengan tidak dibenarkan ketika mereka sangat bergantung terhadap jasa layanan internet atau penggunaan google untuk menjawab soal secara langsung tanpa membaca ataupun memahami materi yang telah guru berikan kepada siswa.

Sehingga siswa yang melakukan hal tersebut terbiasa dan menganggap internet dengan layanan pencarian google sebagai alternatif untuk menyelesaikan tugas dan soal, kemudian menyalin atau meniru jawaban yang didapatkan melalui layanan pencarian tersebut. Tidak hanya itu, fakta yang penulis temukan juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap tugas

---

<sup>39</sup> Widia Lestari, "Fenomena Teknologi Informasin dalam Al-Qur'an", *Jurnal Qaf*, Vol 3 No. 1, 2018.

atau jawaban dari soal yang dikerjakan masih belum sepenuhnya dipahami oleh mereka.

Pada penyajian data di atas juga telah diketahui bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan angket yang diberikan kepada 60 orang siswa yang terhitung 20 orang pada masing-masing sekolah dengan 25 item pertanyaan yang sudah penulis rumuskan sebelumnya. Berikut ini penulis paparkan data secara akumulatif terkait intensitas siswa terhadap internet sebagai sumber belajar PAI pada 3 MTsN se-Kota Banjarmasin:

**Tabel 4.14 Hasil Angket pada MTsN se-Kota Banjarmasin Terkait Intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI**

No.	Nama Madrasah	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	MTsN 1 Kota Banjarmasin	Tinggi	61-80	14	<b>70%</b>
		Sedang	41-60	5	25%
		Rendah	21-40	1	5%
2.	MTsN 2 Kota Banjarmasin	Tinggi	61-80	15	<b>75%</b>
		Sedang	41-60	5	25%
3.	MTsN 3 Kota Banjarmasin	Tinggi	61-80	13	<b>65%</b>
		Sedang	41-60	5	25%
		Rendah	21-40	2	10%

Berdasarkan data intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI pada 3 MTsN yang terdapat di kota Banjarmasin dapat diketahui bahwa:

- a. Intensitas pada MTsN 1 Kota Banjarmasin tergolong tinggi terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI dengan jumlah presentase 70%. Sedangkan untuk siswa yang tergolong dengan tingkatan sedang berjumlah berjumlah 25% dan siswa yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 5%.

- b. Intensitas penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI pada MTsN 2 Kota Banjarmasin dengan jumlah presentase 75% yang menunjukkan bahwa angka tersebut berada terbilang tinggi. Sedangkan untuk siswa yang masuk dalam kategori sedang berjumlah 25%.
- c. Intensitas penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI pada MTsN 3 Kota Banjarmasin dengan jumlah presentase 65% yang menunjukkan bahwa angka tersebut berada dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk siswa yang masuk dalam kategori sedang berjumlah 25% dan siswa yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 10%.

Adapun untuk melihat intensitas secara keseluruhan pada 3 MTsN Se-Kota Banjarmasin dengan mengambil kategori tinggi pada masing-masing MTsN dapat dilihat pada perhitungan berikut ini:

$$P = \frac{F_{Total}}{N_{Total}} \times 100\%$$

$$P = \frac{42}{60} \times 100\%$$

$$P = 70\%$$

Melalui perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI secara keseluruhan pada MTsN se-Kota Banjarmasin berada pada persentase 70% yang masuk dalam kategori tinggi. Adapun dalam hal ini mengacu kepada intensitas dalam pengerjaan tugas atau soal yang guru berikan melalui pencarian yang dilakukan melalui internet.

Melihat problematika tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Cecilia A Essau and Paul Delfabbro bahwa salah satu jenis intensitas terhadap internet adalah *Information Overload* (kecanduan atau intensitas informasi internet) yang ditandai dengan seseorang yang menelusuri situs-situs informasi secara terus-menerus. Seseorang terlalu terbuai dengan fasilitas dan kemudahan yang ditawarkan oleh internet. Sehingga seseorang yang selalu mengisi waktu menggunakan internet dengan mencari data atau informasi yang disediakan oleh halaman-halaman pada internet (www). Bahkan seseorang akan menghabiskan sejumlah waktu untuk mencari dan mengumpulkan data-data dari web dan menggunakan informasi tersebut.<sup>40</sup>

Selain data tingkat intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar, penulis juga menemukan berbagai fakta di lapangan terkait hal tersebut dan penulis lakukan analisis sebagai berikut:

- a. Alasan siswa menggunakan internet sebagai cara instan untuk mengerjakan tugas dan soal yang guru berikan

- 1) MTsN 1 Kota Banjarmasin

Penggunaan internet sebagai salah satu cara instan untuk mengerjakan tugas atau soal yang guru berikan pada siswa MTsN 1 Kota Banjarmasin tentu terdapat alasan atau faktor di baliknya. Berdasarkan penyajian data sebelumnya telah diketahui bahwa faktor tersebut seperti lebih mudah dan praktis, jawaban yang ditemukan lebih banyak dibandingkan yang terdapat pada buku mata pelajaran, soal yang guru berikan dianggap

---

<sup>40</sup> Cecilia A Essau and Paul Delfabbro, *Adolescent addiction: epidemiology, assessment and treatment*, (Elsevier, 2008), h. 234.

sukar dan tidak ada pengawasan secara langsung dari guru mata pelajaran tersebut.

Melihat problematika tersebut, sisi lain yang kita ketahui bersama bahwa pemanfaatan jasa layanan internet seperti google juga dipandang sebagai akses belajar yang telah menunjang teori pembelajaran. Pemanfaatan internet kini banyak terjadi pada proses pendidikan jarak jauh (*e-learning*) di mana proses belajar mengajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas, jarak, dan waktu, namun dalam penggunaannya memiliki aturan salah satunya dengan adanya tanggung jawab dan diharapkan kemandirian dalam mengakses segala sesuatu untuk menunjang pembelajaran.<sup>41</sup>

## 2) MTsN 2 Kota Banjarmasin

Sama halnya dengan MTsN 1 Kota Banjarmasin, pada sekolah MTsN 2 Kota Banjarmasin juga terdapat beberapa alasan atau faktor yang menjadi alasan siswa untuk menggunakan internet sebagai cara instan dalam mengerjakan tugas atau soal yang guru berikan. Beberapa faktor tersebut seperti google lebih instan dalam mencari jawaban, kurang tertarik untuk membaca secara langsung pada buku terlebih harus memahami terlebih dahulu, kurangnya pengawasan dari guru.

Intensitas penggunaan internet sebagai sumber belajar oleh setiap siswa bukan hanya dituntut pada perilaku mereka saja tanpa menyalahgunakan dalam penggunaannya. Namun keaktifan, tanggung jawab serta kemandirian siswa dalam mengakses internet sesuai dengan apa

---

<sup>41</sup> Mariana Kristiyanti, "Internet Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif", *Majalah Ilmiah Informatika*, Vol. 1 No. 1, Januari 2010.

yang diharapkan dan kebutuhan dari pembelajaran itu sendiri. Keberadaan internet mejadi salah satu sarana teknologi yang di dalamnya terdapat berbagai informasi dan situs dari yang bersifat statis hingga yang bersifat dinamis dan juga interaktif.<sup>42</sup>

### 3) MTsN 3 Kota Banjarmasin

Adapun beberpa alasan yang melatarbelakangi siswa pada MTsN 3 Kota Banjarmasin untuk menggunakan internet sebagai cara instan untuk mengerjakan tugas atau soal yang guru berikan adalah karena melalui google lebih cepat, tidak ada pengawasan secara langsung dari guru, pengerjaan tugas sebagai formalitas (asal selesai) dan soal yang guru berikan juga dianggap sukar terlebih tidak terdapat pada buku mata pelajaran karena berasal dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Problematika tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Cecilia A Essau and paul Delfabbro bahwa salah satu jenis intensitas terhadap internet adalah *Information Overload* (kecanduan atau intensitas informasi internet) yang sebelumnya sudah penulis jelaskan pada Madrasah lainnya, yaitu seseorang yang menelusuri situs-situs informasi secara terus-menerus.<sup>43</sup>

Selain itu, penulis juga mengaitkannya dengan teori evaluasi pembelajarn khususnya dalam pemberian soal kepada siswa hendaknya

---

<sup>42</sup> Andi Abd. Muis Dan Sri Amaliah Pitri, S, "Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah Parepare", *Jurnal Al-Ibrah*, Volume X Nomor 01 Maret 2021 hlm. 189-222. h.196.

<sup>43</sup> Cecilia A Essau and paul Delfabbro, *Adolescent addiction: epidemiology, assessment and treatment*, (Elsevier, 2008), h. 230.

memperhatikan tingkat kesukaran yang dianggap mampu menilai kemampuan mereka sesuai dengan apa yang sudah dipelajari. Sehingga dengan tingkat kesukaran soal sangat penting diperhatikan oleh guru. Tingkat kesukaran item adalah pernyataan tentang seberapa mudah dan seberapa sulit sebuah butir soal bagi siswa yang dikenai pengukuran. Menurut Suke Silverius, tingkat kesukaran item adalah persentase siswa yang dapat menjawab benar butir soal tersebut.<sup>44</sup>

b. Jenis soal yang menjadi dominasi dalam penggunaan internet ntuk mengerjakan tugas atau soal yang guru berikan

1) MTsN 1 Kota Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa jenis soal yang dominan dalam penggunaan internet dalam pengerjaannya adalah berbentuk soal essay. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh naarsumber bahwa soal tersebut memerlukan penjelasan yang tidak singkat dan terkadang soal yang ada tidak tergambar secara jelas penjelasannya dalam buku, sehingga kalau menggunakan internet akan ditemukan jawaban yang beragam dari berbagai link atau situs yang muncul ketika pencarian.

2) MTsN 2 Kota Banjarmasin

Pada MTsN 2 Kota Banjarmasin juga tidak jauh berbeda dengan jenis soal yang menjadi dominasi untuk pengerjaan tugas atau soal melalui pencarian internet yaitu soal dengan bentuk essay. Alasan yang ditemukan juga memiliki kemiripan dengan fakta yang ditemukan pada sekolah

---

<sup>44</sup> Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 167.

sebelumnya yaitu melalui internet ditemukan lebih banyak jawaban dan bisa mengambil jawaban dari mana saja. Selain itu, soal dengan bentuk essay ini memerlukan penjelasan yang harus jelas, sehingga melalui layanan google akan lebih membantu dalam mengerjakannya.

### 3) MTsN 3 Kota Banjarmasin

Melalui fakta yang sudah tersaji pada penyajian data sebelumnya telah diketahui bahwa jenis soal yang paling sering digunakan untuk melakukan pencarian melalui layanan internet adalah soal bentuk essay dengan alasan yang sama dengan 2 Madrasah sebelumnya. Adapun soal dengan bentuk pilihan ganda juga terkadang dilakukan, khususnya melalui situs Brainly.

Melihat hal tersebut, penulis kembali menyoroti teori dalam evaluasi pembelajaran yang mana asumsi untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Soal yang guru berikan dirasakan sulit oleh siswa, namun mudah bagi guru. Seharusnya dalam pembuatan soal harus ada keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang dan sulit secara proporsional. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut pandang guru sebagai pembuat soal.<sup>45</sup>

Pada kajian evaluasi juga menghendaki hal demikian agar peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, tekun dan menjalankan tugasnya untuk belajar

---

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 135.

dengan baik sehingga memiliki capaian domain afektif, kognitif dan psikomotorik yang baik dalam diri mereka.

c. Pemahaman siswa terhadap tugas dan soal yang sudah dikerjakan

1) MTsN 1 Kota Banjarmasin

Setiap materi yang dipelajari ataupun soal dengan jawaban yang telah dikerjakan tentunya sangat diharapkan dengan baik. Hal tersebut menjadi salah satu bagian dari tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun untuk pemahaman siswa terkait materi pelajaran, soal dan jawaban yang dia temukan sebagian siswa ada yang memahami dan sebagian lainnya masih banyak yang belum memahami yang kemudian asal menjawab pertanyaan dengan menyalin sama persis sesuai yang terdapat pada pencarian melalui jaringan internet.

Hal ini sebenarnya perlu diluruskan bahwa dengan kemudahan yang diatwarkan oleh internet seharusnya tidak menjadikan seseorang selalu bergantung namun sikap kemandirian dalam diri memudar. Senada dengan teori yang mengungkapkan bahwa sebenarnya sumber belajar dapat berasal dari buku, jurnal ilmiah, internet, majalah, koran, televisi, dan sebagainya. Namun perkembangan teknologi jaringan internet telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi yang tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu, sehingga seseorang bisa dimana dan kapan saja mengaksesnya.

Kehadiran internet tentu berkaitan dengan akademisi yang menjadi salah satu pihak yang diuntungkan dengan munculnya internet karena

informasi dapat diakses dengan cepat. Teknologi internet memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan. Internet dapat membantu setiap siswa untuk mengakses berbagai literatur, referensi ilmu pengetahuan baik yang berupa jurnal hasil penelitian maupun artikel kajian berbagai bidang.

## 2) MTsN 2 Kota Banjarmasin

Melalui data yang sudah tersaji khususnya dari guru PAI beberapa kali menemukan jawaban yang sama persis dengan temannya dan jawaban yang cukup panjang. Namun ketika ditanya secara langsung terkait pemahamannya terhadap jawaban yang sudah ditulis atau dijawab, sebagian besar siswa masih merasa kesulitan untuk menjawabnya dan terlihat kebingungan.

## 3) MTsN 3 Kota Banjarmasin

Setiap materi yang dipelajari ataupun soal dengan jawaban yang telah dikerjakan tentunya sangat diharapkan dengan baik. Hal tersebut menjadi salah satu bagian dari tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun untuk pemahaman siswa terkait materi pelajaran, soal dan jawaban yang dia temukan sebagian siswa ada yang memahami dan sebagian lainnya masih banyak yang belum memahami yang kemudian asal menjawab pertanyaan dengan menyalin sama persis sesuai yang terdapat pada pencarian melalui jaringan internet.

Melalui fakta di atas apabila kita kaitkan dengan teori belajar yang tentu menginginkan adanya pemahaman pada siswa mengenai setiap hal yang guru

berikan kepada mereka. Hal ini mengacu pada teori belajar yang menjelaskan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang yang dapat membuatnya memperoleh ilmu merupakan kata dari *'alima* yang memiliki arti “mengetahui”. Pada permasalahan ini pula, belajar juga dapat dimasukkan sebagai perolehan ilmu sebagai akibat dari aktivitas pembelajaran yang dan membuatnya memperoleh ilmu.<sup>46</sup>

Belajar dalam Islam tidak berbeda dengan belajar pada umumnya yang tidak terpisahkan dengan pengembangan sains dan teknologi Adapun dalam pengembangan dan pendekatan-Nya, secara lebih rinci dan dekat kaitannya dengan *rab al-alam*. Jadi, belajar di dalam perspektif Islam juga mencakup lingkup kognitif (*domain cognitive*), lingkup efektif (*domain affective*) dan lingkup psikomotor (*domain motor-skill*) yang semuanya diharapkan mampu mencapai tujuan dalam kehidupan pula. Islam sangat menekankan pentingnya ilmu dan Alquran dan Sunnah Rasul mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan serta menempatkan orang-orang yang berilmu pada derajat yang tinggi.

---

<sup>46</sup> Yusuf, Kadar M. Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Alquran Tentang Pendidikan. Jakarta: AMZAH. 2013), h. 34.

### **3. Upaya Guru dalam Mengatasi Penyalahgunaan Internet Sebagai Sumber Belajar PAI Pada MTsN Se- Kota Banjarmasin**

Berbagai kemudahan, pelayanan dan tawaran dari adanya internet membuat berbagai pekerjaan menjadi mudah. Tidak dipungkiri hal tersebut juga masuk dalam dunia pembelajaran khususnya keberadaan internet sebagai sumber belajar. Keberadaan internet sebagai sumber belajar memang banyak membantu siswa, namun faktanya masih terdapat penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar. Salah satunya adalah fakta yang sudah diungkap sebelumnya yaitu adanya intensitas siswa dalam penggunaan internet untuk menjawab soal dengan sistem *copy paste* dan terlena dengan kemudahan yang diberikan oleh internet.

Problematika tersebut sangat disayangkan memiliki dampak yang fatal bagi siswa seperti tidak adanya pemahaman terhadap apa yang mereka kerjakan karena hanya formalitas atau asal-asalan saja dengan alibi tugas bisa diserahkan ke guru dan bisa memenuhi tugas dari guru tersebut. Selain itu, problematika tersebut juga melunturkan kemandirian anak dalam belajar karena selalu intensitas terhadap adanya internet yang praktis dan mudah namun tidak memanfaatkan fungsi kognitif dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis meninjau dengan adanya keberadaan guru dapat membantu siswa dalam mengarahkan ataupun membimbing siswa dalam menggunakan internet. Berikut ini berbagai fakta yang sudah penulis temukan dan kemudian dilakukan analisis dengan teori yang relevan terkait dengan upaya guru dalam mengatasi intensitas internet sebagai sumber belajar PAI pada MTsN se-Kota Banjarmasin:

### a. MTsN 1 Kota Banjarmasin

#### 1) Memberikan edukasi terkait penggunaan internet yang baik dan benar

Pada MTsN 1 Kota Banjarmasin diketahui salah satu upaya yang guru lakukan adalah dengan memberikan edukasi terkait penggunaan internet. Hal ini dilakukan baik melalui pidato nasehat pada saat hari Senin melalui kegiatan upacara bendera ketika wabah Covid-19 belum terjadi. Selain itu juga dilakukan dengan menyelinpan melalui pemberian materi di kelas. Terlepas dari dua sisi internet yang sudah kita ketahui bersama dalam penggunaannya dan dapat membuat moral siswa menjadi terkikis, namun edukasi terkait penggunaan internet sebagai sumber belajar juga sangat penting diberikan edukasi oleh setiap guru di sekolah.

Seperti yang kita ketahui bahwa Undang-Undang sendiri juga telah menyebutkan bahwa keberadaan internet menjadi salah satu penunjang pendidikan di Indonesia, sehingga sudah menjadi keharusan bagi semua elemen khususnya pemerintah melakukan kajian yang lebih dalam untuk memaksimalkan fungsi dari internet. Hal ini tersebut dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia dapat berjalan menuju arah yang lebih baik demi mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yang bisa diakses lewat apa saja.<sup>47</sup>

Sehingga guru sebagai fasilitator utama dalam kelas jua harus mengarahkan siswa untuk menjadikan internet sebagai sumber belajar. Hal

---

<sup>47</sup> Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia, *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi Dan Informatika, 2018), h. 12.

ini juga harus didorong oleh pemerintah agar mampu mengubah *mindset* bahwa atmosfer pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas saja, namun bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun melalui keberadaan internet dan pemanfaatannya. Oleh karena itu, internet juga bersifat fleksibel yang dapat menjadi sumber belajar untuk membantu meningkatkan mutu sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal ini kita sadari bersama bahwa keberadaan internet memiliki dua sisi yang berbeda tergantung dengan cara penggunaannya. Sehingga penggunaan secara cerdas, bijak dan menghindari penyalahgunaan menjadi sangat perlu untuk diperhatikan. Khususnya dalam pemanfaatannya dalam dunia pendidikan menjadi catatan penting bagi setiap elemen penggelut dunia pendidikan saat ini.

## 2) Membuat video pembelajaran dengan layanan pada internet

Melalui penyajian data sebelumnya telah diketahui bahwa salah satu upaya guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar adalah menjadikan layanan tersebut untuk membuat video pembelajaran. Adapun video pembelajaran tersebut telah dibuat dengan menyesuaikan materi yang terdapat pada buku mata pelajaran PAI dan kemudian di upload di Youtube atau di share langsung melalui WhatsApp. Sehingga melalui hal tersebut setiap siswa bisa belajar dan mendengarkan penjelasan dari guru yang berangkutan. Hal tersebut beberapa kali dilakukan khususnya ketika pembelajaran jarak jauh dilakukan.

Upaya yang guru lakukan tersebut seiring dengan yang disampaikan oleh Cheppy Riyana bahwa melalui video pembelajaran akan tersajikan baik dalam bentuk audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.<sup>48</sup>

Selain itu, upaya yang dilakukan juga memiliki tujuan yang baik khususnya terhadap pembelajaran seperti yang juga disampaikan oleh Cheppy Riyana bisa dilakukan melalui video pembelajaran dapat memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera siswa maupun instruktur serta dapat digunakan secara tepat dan bervariasi sehingga lebih mudah memberikan pemahaman terhadap siswa.<sup>49</sup>

### 3) Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa

Salah satu yang guru lakukan untuk mengatasi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar PAI adalah dengan menjalin kerjasama orang tua siswa agar di rumah dilakukan pengawasan terkait penggunaannya. Terlebih di masa pandemi covid-19, guru dan orang tua menjadi daya penggerak yang bisa saling bekerjasama salah satunya menjadi seorang pengawas bagi anaknya dalam belajar secara mandiri di rumah. Hal ini juga kita sadari bahwa setiap pembelajaran menghendaki hal demikian agar siswa menjadi pribadi yang mandiri, tekun dan menjalankan

---

<sup>48</sup> Cheppy Riyana, Pedoman Pengembangan Media Video, h. 32.

<sup>49</sup> Cheppy Riyana, Pedoman Pengembangan Media Video, h. 36.

tugasnya untuk belajar dengan baik sehingga memiliki capaian domain afektif, kognitif dan psikomotorik yang baik dalam diri mereka.

Penggunaan internet dalam pembelajaran diharapkan dapat mengkondisikan setiap siswa agar lebih aktif dan mandiri secara mampu bersifat kritis melalu pemikiran dan pemahamannya agar dapat menganalisis setiap infomasi yang sudah didapatkan. Sehingga setiap apa yang diakses dapat dipertanggungjawabkan oleh dirinya, khusunya melalui kemandirian belajar yang membekas pada pengetahuan bahkan diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan internet khususnya di masa pandemi covid-19, guru dan orang tua menjadi daya penggerak yang bisa saling bekerjasama salah satunya menjadi seorang pengawas bagi anaknya dalam belajar secara mandiri di rumah. Pada kajian evaluasi juga menghendaki hal demikian agar siswa menjadi pribadi yang mandiri, tekun dan menjalankan tugasnya untuk belajar dengan baik sehingga memiliki capaian domain afektif, kognitif dan psikomotorik yang baik dalam diri mereka.

Salah satu upaya tersebut tentu tidak hanya dilakukan oleh guru, namun menurut hemat penulis bahwa keberadaan anak juga banyak dihabiskan bersama orang tuanya. Seperti beberapa upaya berikut ini yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengtasi intensitas internet pada siswa, yaitu:

- 1) Melakukan pendampingan khususnya bagi orang tua dalam hal ini adalah pengawasan secara edukatif terhadap anak yang telah mengetahui

wawasan internet, baik berasal dari Handphone maupun Komputer sehingga bisa terarah dan bisa mengambil manfaatnya.

- 2) Waktu yang telah diberikan kepada anak hendaknya menjadi momen berharga bagi para guru dan orang tua untuk memberikan edukasi dengan cara memandu dan menemani anak, sehingga hal-hal yang baru diketahui anak bisa langsung ditanyakan kepada orang tua.<sup>50</sup>

#### **b. MTsN 2 Kota Banjarmasin**

- 1) Memberikan edukasi terkait penggunaan internet yang baik dan benar

Edukasi terhadap penggunaan internet dianggap sangat penting untuk membekali setiap siswa, terlebih usia mereka yang sangat rentan terhadap sentuhan teknologi apabila disalahgunakan. Sama halnya yang dilakukan oleh guru PAI pada MTsN 2 Kota Banjarmasin, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi terkait penggunaannya. Hal demikian dimaksudkan agar tidak terjadi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar. Walaupun belum ada sosialisasi yang dilakukan dari pihak luar, namun guru biasa memberikannya ketika pembelajaran. Melalui data yang sudah diketahui, bahwa ketika guru memberikan materi bisa saja sesekali memberikan nasehat terkait keadaan sekarang mengenai teknologi internet agar setiap siswa bijak dalam menggunakannya.

---

<sup>50</sup> M. Alfin Nur Hidayat, Susiyanto, dan Sarjuni, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Negatif Internet bagi Siswa di SMP Plus Latansa Demak Tahun Ajaran 2019/2020", KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 28 Oktober 2020

Hal tersebut tentu kita sadari bersama bahwa kemajuan teknologi yang begitu pesat bahkan sampai menjamur dikalangan masyarakat membuat produk-produk teknologi semakin diminati banyak orang. Namun berbagai tawaran dari internet masih banyak yang tidak bertanggung jawab atas apa yang diakibatkannya. Karena teknologi itu dapat berbuat apa saja yang dikendaki manusia. Sehingga dapat kita pahami bahwa adakalanya teknologi bisa bermanfaat apabila digunakan dengan baik, tetapi bisa saja mendatangkan sisi negative jika digunakan tidak sewajarnya.<sup>51</sup>

## 2) Memaksimalkan aplikasi komunikasi yang terjaring internet

Internet memiliki berbagai macam layanan, salah satunya melalui aplikasi yang memungkinkan untuk menjalin komunikasi. Salah satu yang guru lakukan untuk memanfaatkan internet adalah dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Melalui aplikasi tersebut guru memberikan materi pembelajaran, baik langsung memberitahukan halamandan tema yang terdapat pada buku mata pelajaran PAI, memberikan materi melalui video atau gambar untuk diberikan komentar oleh siswanya. Selain itu, guru tersebut juga tentu mengharapkan keaktifan siswa untuk berdiskusi atau sekedar saling tanya jawab melalui aplikasi WhatsApp tersebut. Guru bisa saja memantau melalui seistem info chat yang ada sehingga akan terlihat nama siswa yang sudah membaca pesan yang guru sampaikan di group tersebut.

---

<sup>51</sup> Widia Lestari , “Fenomena Teknologi Informasi Dalam Perspektif Al-Qur’an Surat An-Naml Ayat 28 (Kajian Tafsir ‘ilmi)”, *Jurnal Qaf*, Vol. III, No. 01, Januari 2018, h. 123.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Adi Wijaya dan Anjrah Mintana bahwa salah satu manfaat dari adanya internet adalah sebagai sarana komunikasi interaktif dimana komunikasi via internet dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas Email, *Video Conferencing Internet Relay Chat*, dan *Internet Phone* dan aplikasi yang berkembang saat ini seperti *WhatsApp*, *Telegram* dan lain-lain.<sup>52</sup>

### 3) Memberikan link dan situs edukasi

Melalui internet banyak informasi yang akan didapatkan dan tentunya harus selaras dengan materi yang diajarkan oleh guru pada pembelajaran. Pada MTsN 2 Kota Banjarmasin, guru sering memberikan link tertentu yang berhubungan dengan materi pembelajaran baik berupa artikel ataupun video yang diambil dari Youtube atau Intsagram yang juga merupakan media massa sosial saat ini untuk ditonton oleh setiap siswanya. Hal tersebut juga bisa secara langsung dikomentari oleh setiap siswa melalui penugasan yang diberikan.

Undang-Undang sendiri juga telah menyebutkan bahwa keberadaan internet menjadi salah satu penunjang pendidikan di Indonesia, sehingga sudah menjadi keharusan bagi semua elemen khususnya pemerintah melakukan kajian yang lebih dalam untuk memaksimalkan fungsi dari internet itu sendiri. Hal ini tersebut dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia dapat berjalan menuju arah yang lebih baik demi mencerdaskan

---

<sup>52</sup> Adi Wijaya dan Anjrah Mintana, *Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Untuk SMK & MAK Kelas XII*, Ed, Resvisi, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 50.

kehidupan bangsa. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi di dalamnya.<sup>53</sup>

#### 4) Membiasakan siswa untuk terbiasa membaca buku

Melalui penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa salah satu upaya yang guru lakukan untuk mengatasi intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI adalah dengan membiasakan setiap siswanya membaca buku, khususnya yang diberikan oleh pihak sekolah. Melalui hal tersebut diharapkan siswa terbiasa untuk membaca secara langsung pada buku terkait dengan materi atau soal yang bersangkutan dan tidak langsung mengandalkan internet untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Budaya membaca buku bukan hanya merupakan jawaban untuk menyiapkan pribadi unggul yang kompetitif menghadapi tantangan global, tetapi juga menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki ketangguhan, kualitas moral dan mental yang baik dengan perubahan zaman saat ini. Sehingga sekolah ditantang untuk menyediakan layanan pendidikan yang akan menyiapkan siswa untuk bisa hidup produktif dalam suatu dunia yang terus berubah.

Siswa juga harus disiapkan untuk mampu hidup dalam dunia teknologi yang memerlukan kemampuan berpikir kritis, cerdas dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Sehingga untuk memfasilitasi

---

<sup>53</sup> Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia, *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi Dan Informatika, 2018), h. 12.

terwujudnya kemampuan tersebut, tugas guru adalah memberi kesempatan dan menciptakan budaya belajar dan budaya membaca bagi siswa.<sup>54</sup>

### c. MTsN 3 Kota Banjarmasin

#### 1) Memberikan edukasi terkait penggunaan internet yang baik dan benar

Sama halnya dengan 2 Madrasah sebelumnya, pada Madrasah ini juga dilakukan edukasi terkait penggunaan internet. Seperti data yang sudah tersaji sebelumnya diketahui bahwa guru PAI di Madrasah tersebut menyadari bahwa di masa Covid-19 pasti sangat berdampak dengan teknologi internet yang bisa diakses oleh siapa saja. Salah satu upaya yang guru lakukan untuk mengatasi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar PAI adalah dengan memberikan edukasi terkait penggunaannya, misalnya dilakukan melalui pemberian artikel penggunaan internet dan penyampaian secara langsung melalui pembelajaran.

Upaya yang guru lakukan pada Madrasah tersebut senada dengan solusi untuk mengatasi intensitas ataupun intensitas yang berakibat pada intensitas terhadap penggunaan internet. Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut yaitu melakukan terapi kognitif perilaku atau yang dikenal dengan istilah *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) yang merupakan salah satu terapi untuk menangani intensitas internet. CBT (*Cognitive Behavior Therapy*) juga merupakan pendekatan terapeutik dan edukasional yang merupakan kombinasi dari teori

---

<sup>54</sup> Barokah Widuroyekti, "Strategi Membumikan Budaya Membaca Di Sekolah Melalui Sustained Silent Reading", FKIP Universitas Terbuka UPBJJ-Surabaya, 2013, h. 11

dan teknik terapi perilaku dan terapi kognitif yang bisa mengalihkan pola pikirnya dari penggunaan internet dengan penggunaan yang salah.<sup>55</sup>

## 2) Memberikan link dan situs edukasi

Guru tidak hanya memberikan nasehat secara lisan ataupun tulisan, namun bisa dilakukan tindakan yang bisa mengarahkan setiap siswanya mengakses hal-hal yang bermanfaat khususnya terkait dengan pembelajaran. Salah satu upaya yang guru lakukan adalah dengan memberikan link atau situs edukasi terkait dengan pembelajaran, sehingga ketika siswa menerima link tersebut bisa langsung terhubung dengan sebuah artikel ataupun video pembelajaran misalnya yang berasal dari Youtube. Guru juga meminta siswanya untuk memberikan *feedback* dengan memerintahkan memberikan komentar terhadap materi yang ada pada link atau situs yang telah dibagikan.

Hal demikian tentu dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan Youtube di kalangan siswa, sekolah berupaya untuk membimbing siswa melalui berbagai macam salah satunya melalui video pembelajaran. Melalui bimbingan dan pemanfaatan yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswa di sekolah diharapkan mampu memberikan perubahan pola pikir pada siswa tentang video serta memberikan arahan positif bagi siswa dalam memanfaatkan video Youtube di lingkungan luar sekolah.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Maria Helena Supratno, Firmanto Adi NurcahYo, "Pengembangan Buku Self-Help Cognitive Behavioral Therapy (CBT) bagi Remaja yang Kecanduan Internet", *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, Vol. 1 No. 1, 2015, h. 85-92.

<sup>56</sup> Andi Prastowo, *Panduan kreatif Membuat BahanAjar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 31.

3) Penugasan berupa video pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing siswa

Salah satu yang guru lakukan untuk mengatasi intensitas internet sebagai sumber belajar PAI sekaligus menjadikan anak bisa kreatif dalam pembelajaran adalah dengan membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi edit video yang tersedia melalui jaringan internet. Adapun video tersebut terkait dengan materi pembelajaran yang sebelumnya juga sudah ditentukan tema terkait video yang harus dibuat oleh masing-masing siswa. Melalui video pembelajaran yang dibuat oleh siswa guru juga bisa melihat bagaimana aspek keterampilan dan kecapakan pada masing-masing siswanya.

Dukungan kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satu bentuk yang dihasilkan dengan adanya internet adalah diterapkannya model *Project Based Learning* yang merupakan video digital. Video digital tersebut merupakan media elektronik yang dapat menggabungkan antara teknologi visual dan audio. Sehingga menghasilkan tayangan yang menarik dan dinamis. Selain itu, melalui video pembelajaran yang dibuat, siswa dapat menuangkan ide-ide dalam menyusun rancangan sehingga membuat siswa kreatif.<sup>57</sup>

4) Memberikan pemahaman terkait literasi digital

Salah satu upaya yang guru lakukan untuk mengatasi intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI adalah dengan

---

<sup>57</sup> Yudianto, A, *Penerapan video sebagai media pembelajaran*. (Universitas Muhammadiyah Sukabumi), 2017, h. 23.

melakukan literasi digital. Melalui hal tersebut siswa akan dibekali sebuah *skill* atau kemampuan yang dikemas dengan kemampuan kita dalam pemanfaatan teknologi digital yang di dalamnya mencakup aspek komunikasi, mengolah dan menyebarkan informasi yang tentunya harus baik, benar, sehat, cermat dan bijak dalam penggunaannya.

Hal tersebut sejalan dengan tulisan Karsoni Berta Dinata dalam jurnalnya bahwa penting melakukan bimbingan literasi digital terhadap siswa di zaman sekarang ini dengan tujuan:<sup>58</sup>

- 1) Menjadikan sebuah kegiatan mencari dan memahami informasi yang dapat menambah wawasan individu.
- 2) Meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berpikir serta memahami informasi yang tersedia.
- 3) Menambah penguasaan kosa kata individu dari berbagai informasi yang dibaca sehingga lebih komunikatif.
- 4) Meningkatkan kemampuan verbal individu.
- 5) Literasi digital dapat meningkatkan daya fokus serta konsentrasi individu.

Melalui berbagai upaya yang telah guru lakukan, hal tersebut selaras dengan keberadaan internet yang memiliki manfaat seperti:<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Karsoni Berta Dinata, "Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring", *Jurnal Eksponen*, Vol. 11 No. 1, Univeristas Muhammadiyah Kotabumi, 2021.

<sup>59</sup> Andi Abd. Muis, Sri Amaliah Pitra, "Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah Parepare", *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. X No. 01 Maret 2021, h. 203.

- a) Internet sebagai sarana interaksi sekaligus multimedia yang didukung dengan jaringan yang kuat dan lengkap sehingga menjadikan alat strategis untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh.
- b) Siswa dapat dengan mudah berguru pada pakar di bidang yang diminatinya.
- c) Media internet juga sebagai alat pertukaran informasi dan kolaborasi antara sesama siswa, berkirim surat menyurat, saling memberikan informasi dan lain sebagainya.
- d) Internet dapat di jadikan sebagai pemasaran jasa pendidikan terkait isu-isu terkini.
- e) Koneksi internet dalam organisasi dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pembuat keputusan dalam akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mencermati dari hasil yang ditemukan di lapangan bahwa masih terdapat hal-hal yang menjadi kekurangan dan akibat dari adanya intensitas siswa terhadap internet sebagai sumber belajar yang dalam hal ini masuk dalam penyalahgunaan, di antaranya:

- a. Siswa belum memahami secara keseluruhan terkait materi, soal dan tugas yang dikerjakan.
- b. Guru tidak bisa mengetahui secara langsung kinerja setiap siswa dalam pengerjaan tugas dan soal yang diberikan.
- c. Buku mata pelajaran menjadi terkesampingkan.
- d. Minimnya minat membaca.
- e. Kemandirian siswa dalam belajar memudar.

Melalui beberapa hal tersebut, tentu peran dan upaya guru sebagai pendidik yang mampu meningkatkan pemberdayaan siswa diharapkan dapat membangun siswa belajar efektif dan mengembangkan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran.<sup>60</sup> Hal ini sangat sesuai dengan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran karena sangat menghendaki adanya kegiatan belajar mandiri dari peserta didik. Misalnya pembelajaran yang berbasis *e-learning* melalui pemanfaatan internet yang tepat dan dapat menjalankan fungsi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini berkaitan dengan pendapat Santrock bahwa siswa yang mau mengikuti pembelajaran dengan berbasis *e-learning* memerlukan kemampuan regulasi diri yang baik, yaitu siswa dapat memunculkan dan memonitor pikiran, perasaan, dan perilaku siswa sendiri untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan baik.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil analisis yang sudah penulis paparkan di atas, maka dapat diketahui secara keseluruhan hasil temuan dalam penelitian yang dapat dilihat lebih jelas melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.17 Hasil Penelitian Secara Keseluruhan Terkait Intensitas Siswa Terhadap Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar PAI Pada MTsN Se-Kota Banjarmasin**

No.	Aspek Fokus Penelitian	Nama Madrasah	Hasil Penelitian
1.	Pemanfaatan Internet sebagai sumber belajar PAI oleh siswa Pada MTsN se-	MTsN 1 Kota Banjarmasin	a. Media dialog antar sesama teman dan guru dalam pembelajaran. b. Alternatif untuk mendapatkan informasi sekaligus

<sup>60</sup>I Kade Suardana, "Implementasi Model Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, dan Kemandirian Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 45, Nomor 1, April 2012, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2012), hal. 57.

<sup>61</sup>John W. Santrock, *Educational Psychology*, (Texas: McGraw-Hill Company, Inc., 2004), hal. 296.

	Kota Banjarmasin		mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang guru berikan. c. Media sosial sebagai media pembelajaran yang menghibur.
		MTsN 2 Kota Banjarmasin	a. Internet sebagai media dialog atau komunikasi dengan guru dan siswa lainnya. b. Google Sebagai Layanan Pencarian Informasi Sebagai Penyedia Sumber Belajar. c. Memanfaatkan media sosial dari jejaring internet untuk menambah materi pelajaran yang sudah direkomendasikan oleh guru.
		MTsN 3 Kota Banjarmasin	a. Internet sebagai media dialog atau komunikasi dengan guru dan siswa lainnya. b. Google Sebagai Layanan Pencarian Informasi Sebagai Penyedia Sumber Belajar.
2.	Intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar pada MTsN se-Kota Banjarmasin	MTsN 1 Kota Banjarmasin	Tingkat intensitas yang tergolong tinggi terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI dengan jumlah presentase 70%. Sedangkan untuk siswa yang tergolong dengan tingkatan sedang berjumlah berjumlah 25% dan siswa yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 5%.
		MTsN 2 Kota Banjarmasin	Intensitas yang tergolong tinggi terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI dengan jumlah presentase 75%. Sedangkan untuk siswa yang masuk dalam kategori sedang berjumlah 25%.
		MTsN 3 Kota Banjarmasin	Intensitas yang tergolong tinggi terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI

			dengan jumlah presentase 65%. Sedangkan untuk siswa yang masuk dalam kategori sedang tergantung berjumlah 25% dan siswa yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 10%.
		MTsN Se-Kota Banjarmasin	Intensitas siswa terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar PAI secara keseluruhan pada MTsN se-Kota Banjarmas berada pada persentase 70% yang masuk dalam kategori tinggi.
3.	Upaya guru dalam mengatasi penyalahgunaan internet sebagai sumber belajar PAI pada MTsN se-Kota Banjarmasin	MTsN 1 Kota Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan edukasi terkait penggunaan internet yang baik dan benar</li> <li>b. Membuat video pembelajaran dengan layanan pada internet</li> <li>c. Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa</li> </ul>
		MTsN 2 Kota Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan edukasi terkait penggunaan internet yang baik dan benar</li> <li>b. Memaksimalkan aplikasi komunikasi yang terjaring internet</li> <li>c. Memberikan link dan situs edukasi</li> <li>d. Membiasakan siswa untuk terbiasa membaca buku</li> </ul>
		MTsN 3 Kota Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan edukasi terkait penggunaan internet yang baik dan benar</li> <li>b. Memberikan link dan situs edukasi</li> <li>c. Penugasan berupa video pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing siswa</li> <li>d. Memberikan pemahaman terkait literasi digital.</li> </ul>